



**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG KB DUSUN
DUKUHSIA**

(Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambli Gundam Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh

Ika Setyowati

NIM. 130910301046

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG KB DUSUN
DUKUHSIA**

(Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar
sarjana sosial

Oleh

Ika Setyowati

NIM. 130910301046

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sulihan dan Ibu Munawaroh yang selalu menjadi penyemangat dan tak henti-hentinya memberikan dukungan, kasih sayang serta selalu mendoakan kesuksesan saya.
2. Adik saya tercinta Edi yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk pantang menyerah
3. Bapak Hamam dan Ibu Isniyatul Ulya selaku Pengasuh PPM Alhusna, yang senantiasa membimbing dan mendidik dan memberikan banyak ilmu serta atas barokah doanya selama ini.
4. Guru-guru dari SD hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan bagi penulis.
5. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

هب من نومه : إذا استيقظ فكأن فاعلها استيقظ لأنسان

“Tiupan Angin: ketika seseorang terbangun dari tidurnya, maka seakan-akan ia terbangun untuk melakukan kebaikan”¹



¹ Al-Ghozi, Muhammad ibnu Qosim, Kitab Fathul Qorib, Semarang: Pustaka Alawiyah.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ika Setyowati

NIM : 130910301046

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG KB DUSUN DUKUHSIA”** (Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember) adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 November

2020

Yang menyatakan,

Ika Setyowati

NIM 130910301046

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG KB DUSUN
DUKUHSIA**

(Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember)

Oleh

Ika Setyowati

NIM 130910301046

Dosen Pembimbing

Kris Hendrijanto S. Sos., M. Si

NIP. 19700103199802100

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG KB DUSUN DUKUHSIA (Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember), Ika Setyowati, 130910301046, 72 halaman, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, universitas jember. sebuah Kampung KB berjalan melalui kelompok-kelompok kegiatan antara lain mulai dari kelompok Asektor, Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia dan UPPKS. Melalui kelompok-kelompok tersebut masyarakat berpartisipasi sebagai anggota pada setiap kelompok sesuai dengan komposisi keluarganya. Proses pengembangan masyarakat dan pengorganisasian berjalan sejak 2016. Kesenambungan proses tersebut tentunya tidak hanya berjalan secara apa adanya, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses pengembangan masyarakat dalam Kampung KB Dukuhsia dengan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Pengembangan masyarakat melalui Kampung KB sebagai upaya peningkatan kualitas hidup keluarga di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* untuk 3 orang informan pokok dan 2 orang informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan audio-visual. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan terkait pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan dan pengorganisasian masyarakat dalam Kampung KB selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengembangan masyarakat dilakukan sejatahap awal, yakni persiapan, *assessment*, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk pengembangan tersebut berupa Kampung Kb Dukuhsia yang menjadi wadah bersinergi antar sektor dan instansi untuk peningkatan kualitas hidup keluarga. Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah kunci, karena muara kegiatan ini pada akhirnya untuk masyarakat. Kekompakan yang luarbiasa antar masyarakat membuat program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini yang mendorong partisipasi antar individu dalam komunitas berjalan dengan baik.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Masyarakat Melalui Kampung KB Dusun Dukuhsia (Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember) telah diuji dan disahkan pada:

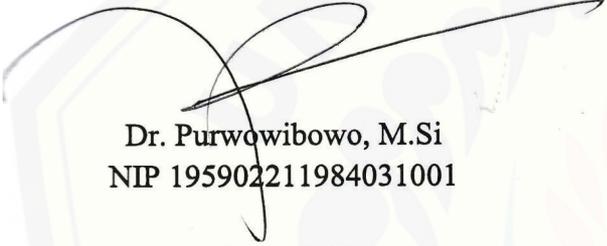
Hari, tanggal : Jumat 27 November 2020

Tempat : Aplikasi Zoom Meeting

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP 195902211984031001



Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP 197001031998021001

Anggota I,

Anggota II,



Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP 195904151989021001



Arif, S.Sos., M.AP
NIP 197603102003121003

Mengesahkan
Dekan,



Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pengembangan Masyarakat Dalam Program Kampung Kb Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga (Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember), dan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Saya menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha untuk menyempurnakannya sudah saya lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Djoko Poenomo, M. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing, terimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tua ku, bapak sulihan dan ibu Munawaroh yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan dukungan baik secara moril atau materiil. Dan untuk saudaraku edi serta seluruh keluarga besar terimakasih untuk dukungan doa dan motivasinya.
5. Untuk seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya angkatan 2013
6. Segenap pihak yang ada di Kampung KB terimakasih atas bantuannya

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 25 November 2020

penulis



DAFTAR ISI

Halaman judul.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Motto.....	iv
Halaman Pernyataan.....	v
Halaman Skripsi.....	vi
Ringkasan.....	vii
Pengesahan.....	viii
Prakata.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengembangan Masyarakat	10
2.1.1 Konsep Pengembangan Masyarakat	10
2.1.2 Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	12
2.2 Partisipasi	15
2.3 Peningkatan Kualitas Hidup Sebagai Tolok Ukur Kesejahteraan Keluarga	17
2.4 Kampung KB.....	20
2.4.1 Tujuan	20
2.4.2 Prasyarat Wajib Pembentukan Kampung KB.....	21
2.4.3 Ruang lingkup kegiatan Kampung KB	22

2.4.4 Model Penggarapan Kampung KB	22
2.4.5 Sasaran penggarapan.....	23
2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Alur Pikir Penelitian	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian	32
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	33
3.4 Teknik Pemilihan Informan.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Observasi	37
3.5.2 Wawancara.....	38
3.5.3 Dokumentasi	39
3.6 Teknik Analisa Data	39
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.2 Kondisi geografis	43
4.1.3 kondisi Demografis.....	43
4.1.4 Gambaran Umum Kampung KB Dusun Dukuhsia Rambigundam	45
4.1.5 Gambaran Pengembangan Masyarakat Di Kampung KB Dusun Dukuhsia	47
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Proses Pengembangan Masyarakat melalui Kampung KB Dusun Dukuhsia	54
BAB 5. PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA 60



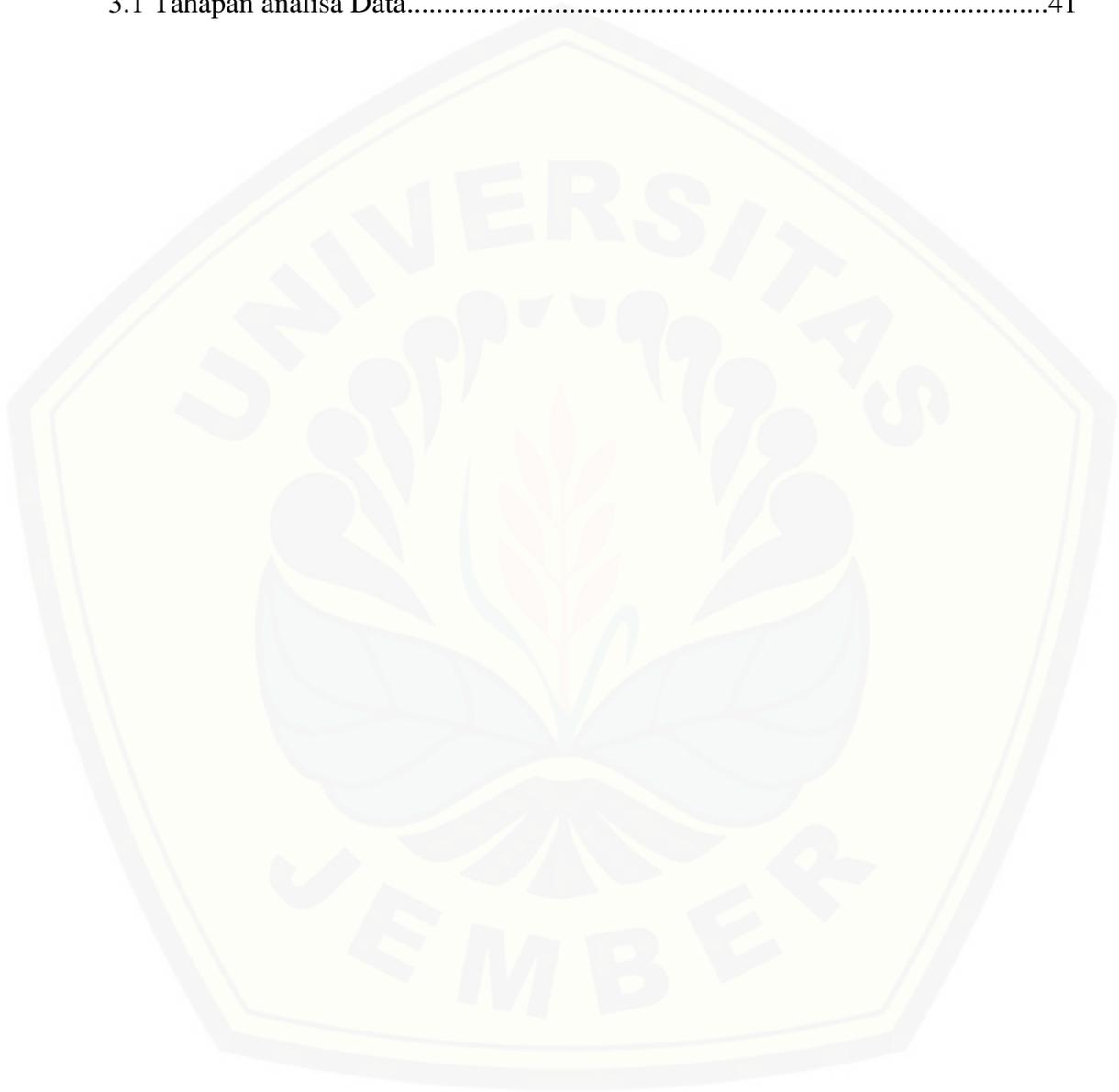
DAFTAR TABEL

3.1 Informan Pokok.....	35
3.2 informan Tambahan.....	36



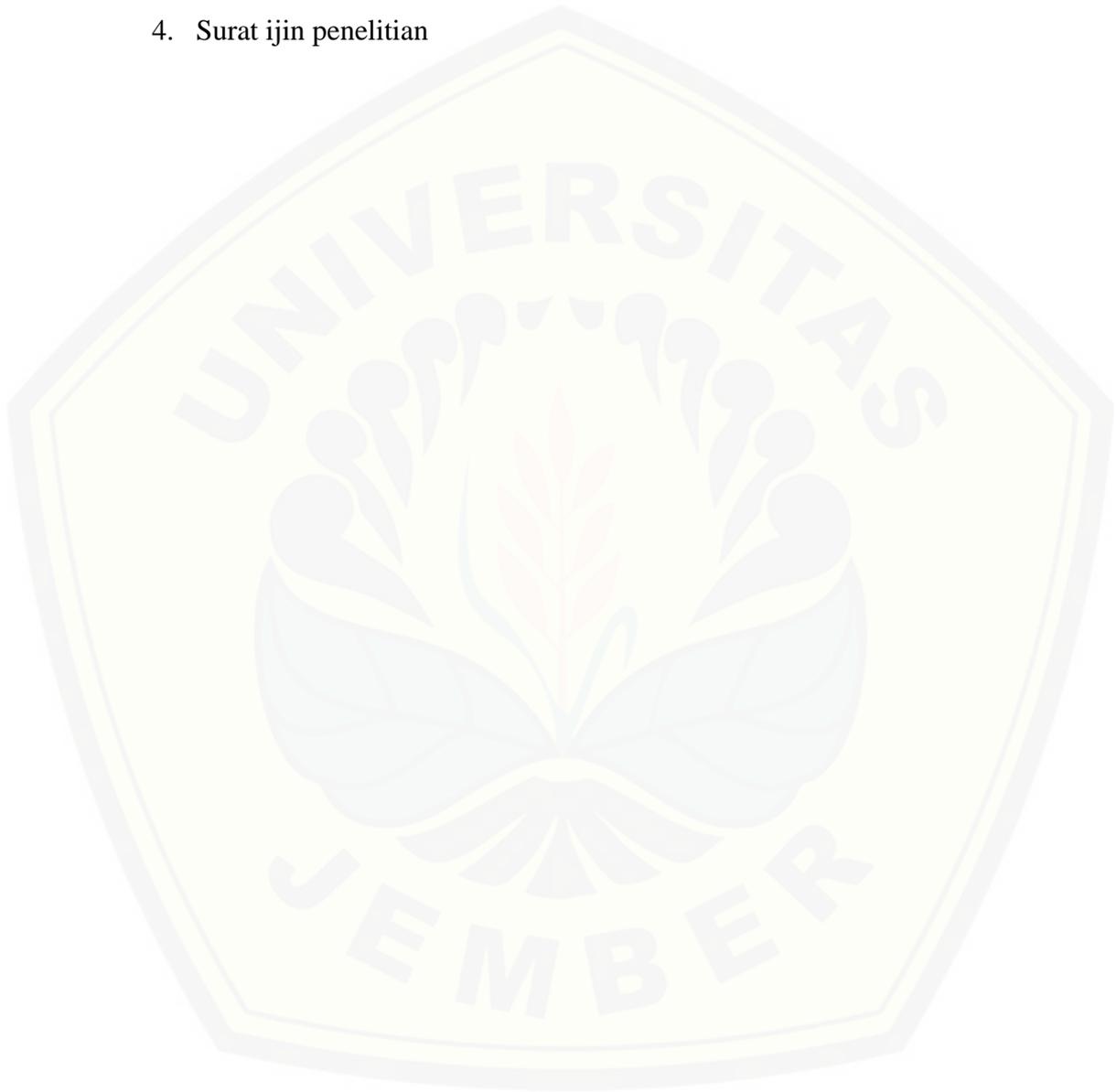
DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Penggarapan Kampung KB.....	22
2.2 Gambar Alur Pikir Konsep Pemikiran.....	26
3.1 Tahapan analisa Data.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Tahapan Analisa Data
3. Laporan Kegiatan Kampung KB
4. Surat ijin penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2015 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Pada tahun 2015, IPM Indonesia telah mencapai 69,55. Angka tersebut meningkat sebesar 0,65 poin dibandingkan dengan IPM Indonesia pada tahun 2014 yang sebesar 68,90 (www.bps.id). Kemajuan tersebut membawa Indonesia pada peringkat 112 dari 187 pada tahun 2014. Kenyataan bahwa IPM di Indonesia yang mengalami kemajuan pada dua tahun terakhir berbanding terbalik dengan realitas sosial masyarakat Indonesia yang masih begitu banyak berada di bawah garis kemiskinan. Memang secara angka dan pertumbuhan ekonomi negara, Indonesia semakin tahun semakin berkembang. Namun perkembangan itu hanya terjadi pada masyarakat Indonesia pada tataran menengah keatas, dimana mereka yang mempunyai kualitas hidup lebih baik mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan kesempatan kerja dan kesempatan mendapat fasilitas publik yang lebih layak.

Proses menuju sebuah kemajuan dalam pembangunan manusia salah satunya melalui pembangunan keluarga. Guna mewujudkan terwujudnya cita-cita pembangunan Di Indonesia, pemerintah dalam beberapa sektor berfokus pada pembangunan manusia demi mewujudkan tercapainya cita-cita pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk. Kemudian Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah semakin mempertegas kewenangan tersebut, dimana pada lampiran Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Konkuren Antara

Pemerintah Pusat, Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota pada huruf N (Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) menegaskan kewenangan dalam pelaksanaan urusan Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Lebih lanjut terkait dengan arah kebijakan pembangunan nasional Pemerintah periode 2015-2019, BKKBN diberi mandat untuk dapat turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita), pada tiga poin yakni poin 3, 5 dan 8. Poin 3 “membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”; kemudian poin nomor 5 (lima) “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia” dan poin nomor 8 “melakukan revolusi karakter bangsa”. Diantara ketiga poin nawacita tersebut pada poin nomor 5 yang menjadi agenda prioritas melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana, serta melaksanakan Strategi Pembangunan Nasional 2015-2019 (Dimensi Pembangunan) untuk Dimensi Pembangunan Manusia pada Pembangunan Bidang Kesehatan dan Mental/Karakter (Revolusi Mental) (UU No. 23 Tahun 2004).

Pengimplementasian kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBPK secara utuh di lini lapangan salah satunya yakni melalui program Kampung KB yang menjadi inovasi strategis. Kampung KB merupakan salah satu bentuk/model miniatur pelaksanaan total Program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, *stakeholder* instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota.

Secara umum, Kampung KB ini dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Kampung KB ini dibentuk selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi,

mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

Ruang lingkup kegiatan Kampung KB nantinya akan meliputi kependudukan, KB dan kesehatan reproduksi, ketahanan dan pemberdayaan keluarga (pembangunan keluarga) serta kegiatan lintas sektor (bidang pemukiman, sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dan sebagainya) yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah Kampung KB. Sasaran kegiatan yang merupakan subyek dan obyek dalam pelaksanaan kegiatan di Kampung KB selain keluarga, PUS (Pernikahan usia dini), lansia, dan remaja juga keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja dan keluarga yang memiliki lansia. Sasaran sektor disesuaikan dengan bidang tugas masing-masing. Adapun pelaksanaannya adalah Kepala Desa/Lurah, Ketua RW/Dukuh, Ketua RT, PKB, Petugas lapangan sektor terkait, TP PKK, kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam hal ini Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub PPKBD, tokoh masyarakat (tokoh adat/tokoh agama/tokoh masyarakat di desa/kelurahan dan kader pada umumnya).

Program Kampung KB dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2015, namun di Kabupaten Jember baru dicanangkan pada awal tahun 2016, tepatnya di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji pada tanggal 22 Maret 2016 bertempat di Lapangan Dukuhsia, Bupati Jember dr. Hj Faida, MMR bersama Dandim 0824 Jember Letkol Inf Muhammad Nas, S.I.P dan Kepala BPPKB Kabupaten Jember meresmikan Dusun Dukuhsia sebagai Kampung KB di Kabupaten Jember, dengan ditandai pemukulan gong oleh Bupati Jember, hadir pada kesempatan tersebut seluruh Kepala Puskesmas dan kader posyandu se Kabupaten Jember (Laraspostonline.com).

Kampung KB yang berlokasi di Desa Rambi Gundam, Kecamatan Rambi Puji, Kabupaten Jember merupakan wilayah yang strategis dan berada di pinggiran kota dengan penduduk yang banyak. Program pencanangan Kampung

KB ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, peran pemerintah, lembaga non pemerintah serta swasta dalam melaksanakan program KKBPB sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah. Kampung KB juga sebagai upaya untuk percepatan pengentasan kemiskinan, karena dengan melalui kampung KB di harapkan semua penduduk di Kabupaten Jember dapat menjadi keluarga-keluarga yang bahagia dan sejahtera melalui kelompok-kelompok kegiatan yang antara lain mulai dari kelompok Asektor, Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia dan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera/UPPKS.

Dalam prosesnya, sebuah Kampung KB berjalan melalui kelompok-kelompok kegiatan antara lain mulai dari kelompok Asektor, Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia dan UPPKS. Melalui kelompok-kelompok tersebut masyarakat berpartisipasi sebagai anggota pada setiap kelompok sesuai dengan komposisi keluarganya. Keluarga dengan balita akan tergabung dalam Bina Keluarga Balita (BKB), keluarga dengan remaja akan tergabung dalam Bina Keluarga Remaja (BKR), dan keluarga dengan lansia akan tergabung dalam Bina keluarga lansia dan apabila dalam satu keluarga mempunyai balita sekaligus remaja atau lansia maka dapat bergabung dalam beberapa kelompok kegiatan. Keluarga-keluarga yang tergabung dalam kelompok-kelompok kegiatan tersebut kemudian akan diberi pembinaan atau melakukan diskusi dalam 4 pilar keluarga Berencana antara lain Pendewasaan usia pernikahan (PUP), pengaturan kelahiran, ketahanan keluarga dan upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera.

Berdasarkan observasi pra penelitian diketahui bahwa Dukuhsia sebagai kampung KB mempunyai beberapa kelompok kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan Kampung KB antara lain kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) terdapat dua kelompok, Bina keluarga Remaja (BKR) satu kelompok, bina keluarga Lansia (BKL) satu kelompok, pusat informasi konseling remaja (PIKR) satu kelompok, dan upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) satu kelompok. Kelompok-kelompok kegiatan tersebut berjalan secara terintegrasi dan komprehensif karena semua lini saling berkaitan satu sama lain.

Dalam rangka peningkatan kualitas hidup anak usia dini, program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bentuk pelayanan anak usia dini. Program Bina Keluarga Balita bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak yang harus diintegrasikan dengan Program Layanan Anak Usia Dini yang lain, agar anak mendapatkan pelayanan secara utuh. Pengintegrasian antara BKB, Pos PAUD dan Posyandu dalam satu kegiatan yang terkoordinasi dan terintegrasi semakin memudahkan pemberian pelayanan dasar terhadap anak usia dini. Masyarakat yang tergabung dalam Bina Keluarga Balita adalah keluarga yang mempunyai anggota keluarga bayi atau yang berusia dibawah lima tahun.

Di Kampung KB Dukuhsia terdapat dua kelompok BKB yakni BKB Bougenvil 70 dan Bougenvil 71. Kegiatan anggota BKB tidak bisa lepas dari kegiatan Posyandu balita. Karena, anggota BKB sekaligus sebagai anggota posyandu balita. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan kegiatan rutin posyandu setiap satu bulan sekali, melakukan penyuluhan dan sosialisasi seputar pengetahuan tumbuh kembang anak bagi para ibu dan melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan permasalahan bayi dan balita.

Selain pelaksanaan program Bina keluarga Balita, di dalam Kampung KB juga terdapat program bina keluarga remaja. Program Bina keluarga remaja merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja, baik secara fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental emosional, sosial dan moral spiritual. Program bina keluarga menjadi wadah untuk orang tua beserta keluarga untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai pengetahuan dalam mendidik anak remaja dengan baik dan benar. Kegiatan dalam BKR dibentuk dalam kelompok-kelompok yang mana hal tersebut agar dapat digunakan untuk orang tua untuk mendapatkan informasi/pengetahuan tentang anak remaja. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam Bina Keluarga Remaja menurut Ibu Ainur ketua BKR ialah melakukan pertemuan/diskusi rutin setiap sebulan sekali untuk

membahas isu-isu tentang remaja dan permasalahan seputar remaja dan pernikahan dini.

Bina keluarga Remaja tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan remaja dalam keluarga. Keberadaan remaja beserta isu dan permasalahannya yang kemudian menjadi latar belakang perlunya dibentuk kelompok BKR. Namun, tidak hanya keluarga saja yang perlu mencegah atau menyelesaikan permasalahan para remaja, peran remaja dalam menyelesaikan dan mencegah permasalahan dapat terjadi sangatlah penting. Remaja perlu membentengi diri terhadap pergaulan yang dijalaninya, serta perlu adanya membekali dirinya akan pengetahuan yang luas, terutamanya pengetahuan mengenai pergaulan bebas, pengaturan pernikahan dan pengetahuan umum lainnya. Oleh karenanya tidak cukup hanya dengan adanya kelompok BKR yang notabenehnya terdiri dari para orang tua namun juga penting adanya kelompok edukasi remaja atau dapat disebut PIK-R (Pusat informasi dan edukasi remaja).

PIK-R merupakan kelompok yang terdiri dari para remaja dimana tujuannya untuk memberikan edukasi serta konseling antara sesama remaja terhadap remaja lainnya seputar isu bahaya pergaulan bebas, narkoba serta pengaturan pernikahan supaya mencegah terjadinya pernikahan. Dalam kampung KB terdiri satu kelompok PIK-R kemasyarakatan, yakni PIK-R yang tidak berada di sekolah namun di masyarakat sehingga anggotanya terdiri dari remaja baik yang masih sekolah atau remaja yang tidak bersekolah.

Adanya PIK-R dan BKR merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki peran yang sangat penting untuk edukasi terhadap remaja. Dukungan orang tua kepada anak merupakan salah satu unsur penting terhadap perkembangan anak. Adanya PIK-R dan BKR diharapkan dapat membawa perubahan terhadap perkembangan dan pergaulan remaja jaman sekarang.

Kemudian, selain beberapa adanya bina keluarga dalam Kampung KB sebagai salah satu cara untuk mewujudkan tercapainya keluarga Bahagia, juga adanya usaha untuk mensejahterakan masyarakat melalui UPPKS (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). UPPKS merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari anggota masyarakat yang melakukan sebuah usaha

untuk dapat memberikan tambahan pendapatan dalam keluarga yang mana kemudian diharapkan dapat mencapai keluarga sejahtera. UPPKS dalam Kampung KB terdiri dari masyarakat dan mayoritas adalah ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja setelah ikut dalam UPPKS mereka diberi keterampilan sehingga ada kegiatan baru yang produktif. Kegiatan UPPKS di Kampung KB selain memberikan keterampilan juga memberikan lapangan pekerjaan, seperti memberikan keterampilan menjahit dengan mengikutsertakan dalam pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh B2PKB Kab. Jember. Kemudian tidak hanya sampai disitu mereka yang sudah di beri pelatihan juga di beri alat jahit untuk melakukan usaha menjahit dirumah. Saat ini tercatat sudah sekitar 20 anggota masyarakat yang telah mengikuti pelatihan. Tidak hanya pelatihan menjahit dan pemberian alat jahit. UPPKS juga melakukan upaya lain untuk dapat membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan sehingga tercapai keluarga sejahtera.

Berdasarkan uraian tentang kampung KB yang telah dijelaskan tersebut, yang menjadi inti bukan mengenai apa kampung KB itu, namun yang menjadi hal yang menarik yakni bagaimana Kampung KB dapat menjadi sebuah organisasi atau sebuah perkumpulan masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi Masyarakat dan mendayagunakan diri mereka sendiri.. Bagaimana masyarakat dapat berkumpul dan mufakat dalam sebuah wadah yakni kampung KB tersebut. Proses pengembangan masyarakat dalam hal ini menjadi fokus kajian penelitian.

Kampung KB sebagai sebuah organisasi dalam suatu komunitas masyarakat tentu tidak serta merta terbentuk begitu saja. Namun didalamnya ada proses yang diupayakan untuk tercapai sebuah perkumpulan masyarakat yang kemudian memiliki tujuan bersama dalam mengembangkan potensi masyarakat sehingga mewujudkan keluarga yang berkualitas. Berdasarkan uraian dari gejala sosial atau fenomena yang berusaha peneliti tangkap dan paparkan diatas. Peneliti memiliki ketertarikan untuk memahami makna adanya pengembangan masyarakat di Dusun Dukuhisia Desa Rambigundam. Sehingga peneliti memiliki fokus untuk mempelajari dan menggali lebih dalam terkait proses pengembangan masyarakat terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program-program yang

terintegrasi dalam Kampung KB, maka peneliti mengangkat judul kajian adalah “Pengembangan Masyarakat Melalui Kampung KB Dusun Dukuhsia (Studi Pada Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan untuk mempermudah penelitian dalam menentukan arah dan fokus dari peneliti, agar tidak terjadi generalisasi isu penelitian yang diangkat. Berdasarkan latar belakang bahwa pemerintah dan masyarakat melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup melalui Kampung KB. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana proses Pengembangan Masyarakat melalui Program Kampung KB di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam kecamatan Rambipuji Jember?”

Tujuan Penelitian

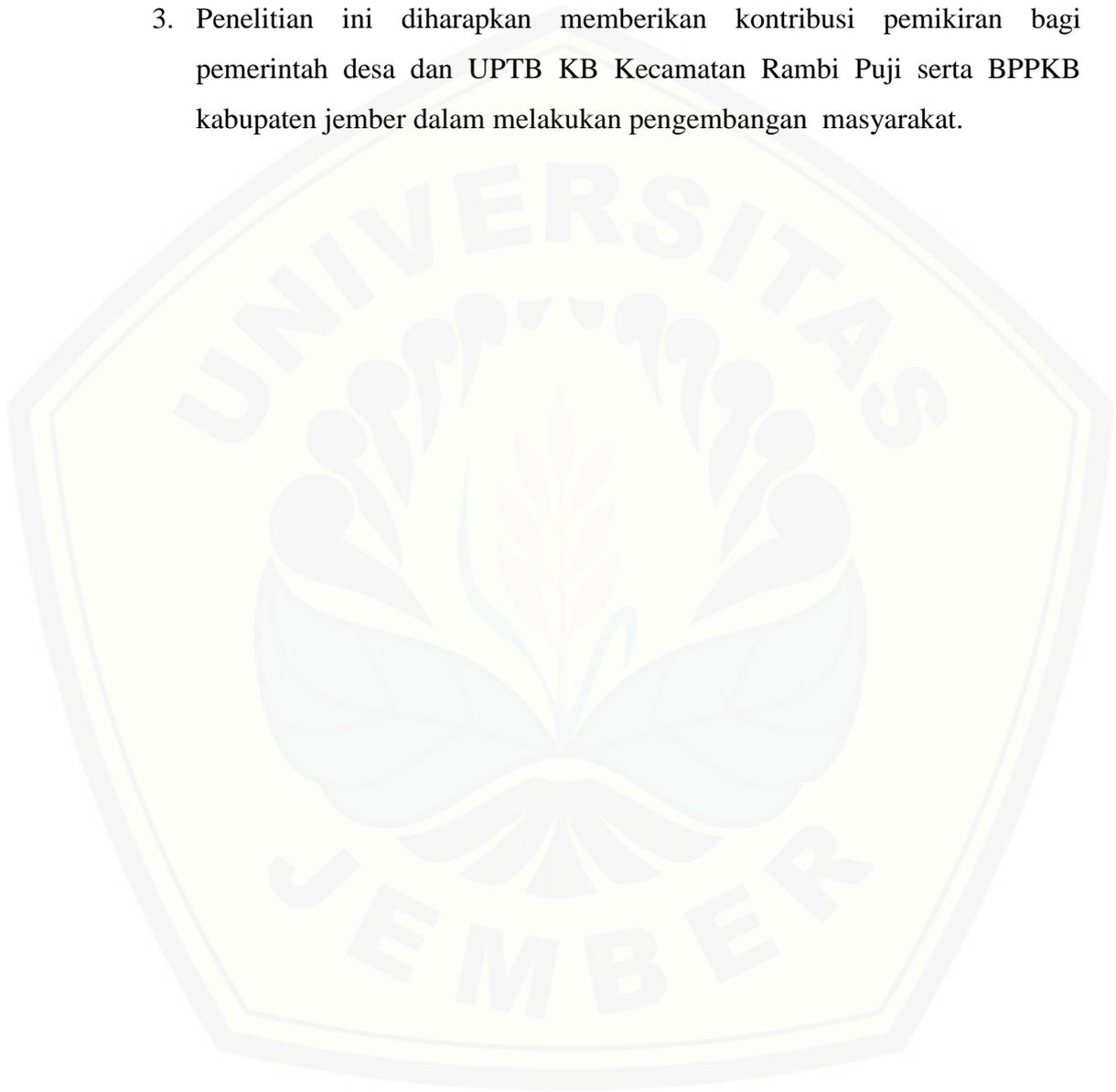
Tujuan penelitian menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah karya tulis ilmiah sekaligus menjadi faktor keberhasilan dalam melakukan penelitian. Penelitian bertujuan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisa objek penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses Pengembangan masyarakat melalui Kampung KB di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam kecamatan Rambipuji Jember.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pemaparan fungsi guna dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian “Pengembangan masyarakat melalui Kampung KB di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam kecamatan Rambipuji Jember.” Diantaranya:

1. penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan kajian masyarakat mengenai Pengembangan Masyarakat melalui Kampung KB di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu kesejahteraan secara khusus dalam memperdalam kajian mengenai pengembangan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerintah desa dan UPTB KB Kecamatan Rambli Puji serta BPPKB kabupaten jember dalam melakukan pengembangan masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada sebuah penelitian diperlukan adanya acuan yang digunakan sebagai landasan penelitian. Acuan tersebut berupa konsep atau teori yang dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau masalah yang diteliti. Menurut Kerlinger, (Sugiono, 2014) mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Sehingga dalam penelitian menggunakan teori atau konsep yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Teori yang relevan dapat memahami, menjelaskan serta menganalisa makna dalam fenomena sosial yang menjadi objek dalam penelitian.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi konsep yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diteliti. Konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep pengembangan, pengorganisasian, partisipasi, kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Pengembangan Masyarakat (Suharto, 2006:38) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pada dasarnya masyarakat memiliki potensi diri yang dapat dimanfaatkan, sehingga kegiatan pengembangan masyarakat dapat mendorong seseorang memiliki kemampuan untuk dimanfaatkan sebagai kekuatan dalam memenuhi sehari-hari secara lebih layak..

2.1 Pengembangan Masyarakat

2.1.1 Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagaimana asal katanya, yakni pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu pengembangan dan masyarakat. Secara singkat, pengembangan atau

pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. (suharto, 2006: 39).

Metode pengembangan masyarakat berfokus pada upaya-upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama, untuk selanjutnya merumuskan dan merencanakan kegiatan bersama. Pengembangan masyarakat dapat pula dipandang sebagai sebuah pendekatan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat sebagai sebuah pendekatan menekankan arti pentingnya campur tangan pemerintah dan partisipasi sektor provat atau swasta dalam mendukung strategi pengentasan kemiskinan berbasis pada partisipasi masyarakat.

Menurut murray dimana *social action*, *socuial planning* dan *social development* merupakan proses dari pengembangan yang posisinya masing-masing berdiri sendiri (1985). Ia juga mengatakan bahwa pengembangan masyarakat suatu proses yang mana suatu masyarakat menemukan kebutuhan-kebutuhan dan tujuannya adalah untuk menciptakan teoritis diantara kebutuhan-kebutuhan juga menemukan sumber-sumber baik informal maupun eksternal agar masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap-sikap dan praktek *cooperative* di dalam masyarkat.

Rothman (1995) mengemukakan tiga model berbeda tetapi mengakui, bahwa praktiknya, ketiga model ini tidak terpisah satu sama lainnya. Ketiga model tersebut adalah

a. Model pengorganisasian Masyarakat Lokal (*locality Development*)

Model ini memberikan perubahan dalam masyarakt dan dapat dilakukan secara optimal apabila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua sprektum maysrakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan perubahan.

b. Perencanaan sosial (*social planning*)

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif, seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan dll.

c. Model aksi sosial

Model aksi sosial menekankan betapa pentingnya penanganan secara terorganisasi, terarah, dan sistematis terhadap kelompok yang tidak beruntung serta meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial dan nilai-nilai demokrasi.

2.1.2 Tahapan Pengembangan Masyarakat

Tahapan pengembangan masyarakat yang biasa dilakukan pada beberapa organisasi pelayanan kemanusiaan, antara kelompok yang satu dengan yang lain memang tampak ada beberapa perbedaan dan kesamaannya. Tahapan pengembangan Masyarakat secara umum menurut Adi (2013:179) adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam pemberdayaan terdapat dua tahap yang harus dilaksanakan, yaitu:

a. Persiapan Petugas

Persiapan Petugas (*Community worker*) dalam hal ini adalah penyiapan petugas dalam menyamakan persepsi antara anggota sebagai pelaku perubahan pemberdayaan. Penyamaan persepsi atau *framing* tersebut meliputi persepsi mengenai program maupun teknik-teknik yang akan dilakukan dalam melakukan perubahan masyarakat.

b. Persiapan Lapangan

Pada persiapan lapangan, petugas (*Community worker*) mempertimbangkan daerah yang menjadi sasaran dengan melakukan studi kelayakan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui jalur formal maupun informal dengan memperhatikan perizinan dari pihak terkait. Selain itu

petugas (*Community worker*) juga harus menjalin relasi dengan tokoh masyarakat atau tokoh-tokoh internal (*informal leader*) di daerah sasaran agar dapat terjalin kontak awal atau ‘kedekatan’ antara petugas (*Community worker*) dengan komunitas sasaran. Komunikasi yang baik pada tahap ini akan mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam tahapan selanjutnya.

2. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Proses *assesment* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) ataupun kebutuhan yang di ekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Proses *assesment* dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik SWOT dengan melihat Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Kesempatan (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*). Dalam proses ini masyarakat dapat dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang akan ditindaklanjuti pada tahap selanjutnya.

Sedangkan menurut Hepworth dan Larsen dalam (Huda, 2009:176) menyebutkan bahwa:

“*asesment* adalah suatu proses pengumpulan, menganalisis dan menyintesis data-data penting ke dalam bentuk yang meliputi dimensi-dimensi vital berikut ini: (1) sifat dasar masalah klien, meliputi perhatian khusus kepada kebutuhan perkembangan dan penekanan ditujukan kepada transisi kehidupan kehidupan yang membutuhkan adaptasi yang utama. (2) peningkatan kapasitas klien dan pihak lain yang signifikan (biasanya anggota keluarga) meliputi kekuatan, keterampilan, aset pribadi, keterbatasan dan kekurangan, (3) sistem yang relevan meliputi masalah klien klien dan transaksi timbal balik antara klien dan sistemnya (4) sumber yang didapat atau dibutuhkan untuk pengobatan atau mengurangi masalah dan (5) motivasi klien untuk mengatasai masalah.

3. Tahap perencanaan Alternatif program

Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba

melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Dalam proses ini petugas bertindak sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program atau kegiatan yang tepat.

4. Tahap pemformulasian Rencana aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi masalah yang ada. Apabila masyarakat mempunyai usulan yang belum dapat dituntaskan, *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu untuk menentukan program yang akan diprioritaskan. Pada tahap ini diharapkan *community worker* dan masyarakat mampu membayangkan dan merumuskan tujuan jangka pendek yang dapat dicapai dan menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Tahap pelaksanaan (implementasi) program

Pada Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari kegiatan atau program yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam pemberdayaan masyarakat, Karena sesuatu yang direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan apabila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan masyarakat. Sehingga peran masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga keberlangsungan program yang direncanakan.

6. Tahap evaluasi proses dan hasil perubahan

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Dalam proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Karena keterlibatan masyarakat diharapkan dapat terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan internal. Sehingga dalam jangka panjang akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih 'mandiri' dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan karena masyarakat sudah dianggap 'mandiri' atau karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan atau bahkan anggaran sudah selesai. Apabila *community worker* merasa bahwa tugasnya belum selesai dengan baik, tidak jarang mereka tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin, dan kemudian secara berlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.

Tahapan pengembangan diatas merupakan tahapan siklikal yang dapat berputar seperti sklus guna mencapai suatu perubahan yang lebih baik. Dalam hal ini tahapan pemberdayaan diatas dapat digunakan untu menganalisa proses pengembangan yang dapat dilakukan, dengan melihat setiap tahap yang terlewati dalam proses pengembangan.

2.2 Partisipasi

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerjapekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu.

Partisipasi masyarakat menurut Adi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Hal yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat digunakan secara umum dan luas. Menurut Ife (2006: 295) Partisipasi adalah sebuah konsep sentral dan prinsip dasar bagi pengembangan masyarakat karena diantara banyak hal partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, sebuah proses pengembangan dan pengorganisasian masyarakat hak keikutsertaan masyarakat tidak boleh dinafikan dan memang harus selalu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Setiap orang memiliki kontribusi yang berharga dan memberikan pengaruh positif serta dapat bergabung pada tingkatan apapun dalam kehidupan masyarakat. Kontribusi berharga dan pengaruh positif dapat dilakukan melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang merupakan bagian integral dari keterlibatan anggota masyarakat.

Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan mensyaratkan keterlibatan anggota masyarakat dalam organisasi masyarakat. Selain itu anggota masyarakat juga dapat terlibat dalam penyediaan sumber-sumber sosial, evaluasi program dan pencapaian tujuan masyarakat melalui program-program pemberdayaan (Pujileksono & Wuryantari, 2017:119). Partisipasi masyarakat bukan sekedar memberikan kontribusi, pengaruh dan keterlibatan, melainkan juga ikut serta menikmati manfaat pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dapat dilakukan pada saat proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan dan partisipasi dalam evaluasi.

Pujileksono & Wuryantari (2017:120) mengklasifikasikan Partisipasi menjadi dua bagian. Pertama, partisipasi secara penuh (*full participation*) merupakan partisipasi masyarakat pada setiap tahapan program pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat terlibat dalam setiap tahapan, berkontribusi penuh, dari mulai perencanaan program sampai pada pengambilan

keputusan dan evaluasi program. Kedua, partisipasi minimal (*token participation*) merupakan partisipasi masyarakat dimana keterlibatannya hanya pada sebagian program pembangunan masyarakat. Keterlibatan yang hanya sebagian misalnya masyarakat hanya terlibat pada tahap-tahap tertentu saja seperti masyarakat ikut serta dalam sebuah program pemberdayaan namun perencanaan program dilakukan oleh pekerja sosial saja, masyarakat hanya terlibat dalam pelaksanaan program.

2.3 Peningkatan Kualitas Hidup Sebagai Tolok Ukur Kesejahteraan Keluarga

World Health organization mendefinisikan *quality of life* atau kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan (Fahrudin, 2014:45). Kualitas hidup dalam hal ini merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan sosial individu dengan lingkungannya. Konsep kualitas hidup selalu dikaitkan dengan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai kualitas hidup diperlukan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial yang merupakan upaya perlindungan dan pelayanan bersifat terus-menerus agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.

Konseptualisasi kualitas hidup menurut moons, dkk (2004) didefinisikan sebagai berikut:

“the degree of overall life satisfaction that is positively or negatively influenced by individuals perception of certain aspects of life important to them...”

Berdasarkan definisi tersebut, kualitas hidup berkaitan dengan persepsi individu mengenai beberapa aspek kehidupan yang penting baginya. Setidaknya ada lima hal yang penting dalam kualitas hidup: (1) kualitas hidup tidak boleh disamakan dengan status kesehatan ataupun kemampuan fungsional, (2) kualitas hidup lebih didasarkan oleh evaluasi subjektif dari pada parameter objektif, (3) tidak terdapat perbedaan yang jelas antara indikator-indikator kualitas hidup dengan faktor yang menentukan kualitas hidup, (4) kualitas hidup dapat berubah seiring waktu,

namun tidak banyak, (5) kualitas hidup dapat dipengaruhi secara positif maupun negatif.

Kualitas hidup merupakan tolok ukur dari kondisi pencapaian kesejahteraan sosial. Manakala kondisi kehidupan masyarakat pada kehidupan yang baik maka dapat dikatakan bahwa kualitas hidup masyarakat baik sehingga kondisi kesejahteraan sosial pada kondisi yang positif dan sebaliknya. Oleh sebab itu, untuk menciptakan kondisi kesejahteraan sosial dan kualitas hidup yang tinggi maka diperlukan penciptaan lingkungan yang mendukung, responsif dan memberdayakan individu dan masyarakat.

Berikut beberapa tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan (BKKBN, 2011), yaitu:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).
2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari * indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*).
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*develomental needs*) dari keluarga.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus), keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

Indikator Tahapan Sejahtera Menurut BKKBN:

- a. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 6. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- c. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
 5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
- d. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) dari 21 indikator keluarga, yaitu:
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
 2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

2.4 Kampung KB

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat. Pemerintah, Pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan.

2.4.1 Tujuan

1. Tujuan Umum:

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

2. Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait;

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan;
- c. Meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern;
- d. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja;
- e. Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok UPPKS;
- f. Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT);
- g. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
- h. Meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah;
- i. Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung
- j. Meningkatkan sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih.
- k. Meningkatkan kualitas keimanan para remaja/mahasiswa dalam kegiatan keagamaan (pesantren, kelompok ibadah/kelompok doa/ceramah keagamaan) di kelompok PIK KRR/remaja
- l. Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air para remaja/mahasiswa dalam kegiatan sosial budaya (festival seni dan budaya, dan lain-lain) di kelompok PIK KRR/mahasiswa dan seterusnya.

2.4.2 Prasyarat Wajib Pembentukan Kampung KB

Dalam proses pembentukannya, suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB perlu memperhatikan persyaratan wajib yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Tersedianya Data Kependudukan yang Akurat

Data Kependudukan yang akurat adalah data yang bersumber dari Hasil Pendataan Keluarga, data Potensi Desa dan data Catatan Sipil yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan di suatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.

2) Dukungan dan komitmen Pemerintah daerah

Komitmen dan peranan aktif seluruh instansi/unit kerja pemerintah khususnya Perintahan Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan dalam

memberikan dukungan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di kampung KB dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas instansi masing masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3) Partisipasi Masyarakat yang berpartisipasi aktif

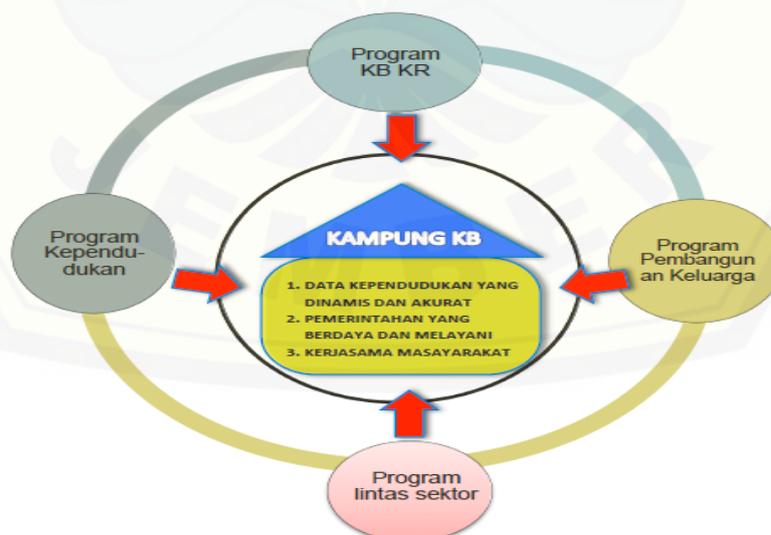
Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di kampung KB secara berkesinambungan guna meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat yang di wilayahnya.

2.4.3 Ruang lingkup kegiatan Kampung KB

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan di Kampung KB meliputi:

1. Kependudukan;
2. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
3. Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga (Pembangunan Keluarga)
4. Kegiatan Lintas Sektor (Bidang Pemukiman, Sosial Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan sebagainya–d disesuaikan dengan kebutuhan wilayah Kampung KB)

2.4.4 Model Penggarapan Kampung KB



Gambar 2.1: model penggarapan kampung KB

2.4.5 Sasaran penggarapan

1. Sasaran:

Sasaran yang merupakan subjek dan objek dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Kampung KB adalah :

- a. Keluarga
 - b. Remaja
 - c. Penduduk Lanjut Usia (Lansia)
 - d. Pasangan Usia Subur (PUS)
 - e. Keluarga dengan balita
 - f. Keluarga dengan remaja
 - g. Keluarga dengan lansia
 - h. Sasaran sektor sesuai dengan bidang tugas masing masing
- ##### 2. Pelaksana:
- a. Kepala Desa/Lurah
 - b. Ketua RW
 - c. Ketua RT
 - d. PKB/PLKB/TPD
 - e. Petugas Lapangan sektor terkait
 - f. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tingkat Desa/Kelurahan
 - g. Institusi Masyarakat Pedesaan (PPKBD dan Sub PPKBD)
 - h. Tokoh Masyarakat (Tokoh Adat/Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat di desa/kelurahan)
 - i. Kader.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan kajian penting dalam penelitian. Kajian penelitian terdahulu memberikan acuan kerangka berpikir dalam mengkaji masalah yang terjadi dalam penelitian serta informasi lain yang mendukung sebuah penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu dilihat dari beberapa penelitian-penelitian yang berhubungan dengan Pengembangan Masyarakat Dalam Kampung KB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. Meskipun mempunyai perbedaan dalam obyek penelitian, lokasi,

waktu dan pembahasan dari penelitian namun ada kemiripan tentang konsep yang diangkat dalam penelitian ini dan penelitian yang terdahulu yang menjadi kajian.

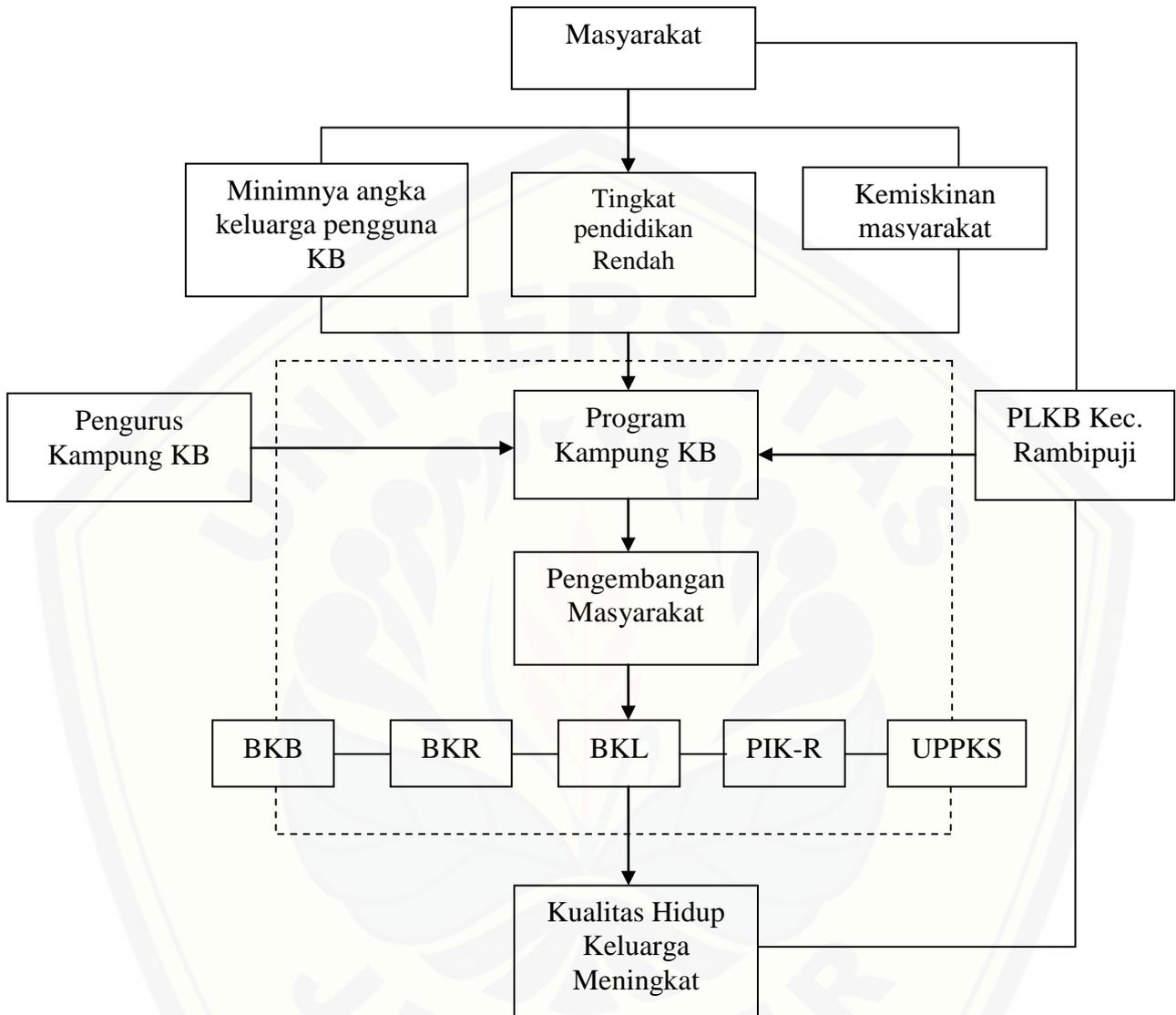
Ada dua penelitian terdahulu yang dikaji peneliti, antara lain penelitian yang dilakukan Mutia Rahmi, salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh (Rahmi, 2016) yang berjudul “Pengembangan Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”. isi penelitian tersebut disebutkan bahwa pengembangan masyarakat dimulai dengan mengumpulkan masyarakat dalam sebuah forum kemudian dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mau mengubah perilaku dari membuang menjadi memproduksi kembali/ *Recycle* sampah menjadi barang yang berdaya guna. Dalam penelitian tersebut proses pengorganisasian tidak kemudian berjalan secara lancar namun begitu sukar dan membutuhkan proses panjang dan berkelanjutan. Penelitian tersebut juga menekankan pada tingkat partisipasi masyarakat bahwa sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan sebuah proses pengembangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama menjelaskan tentang proses pengembangan suatu komunitas, sedangkan perbedaannya terletak pada fenomena yang diambil. Pada penelitian terdahulu pengembangan dilakukan dengan tujuan memotivasi masyarakat agar mau bekerjasama dan melakukan tindakan berdasarkan kepentingan bersama. Sedang dalam penelitian yang akan dilakukan, pengembangan menjadi alat atau cara untuk menjadikan masyarakat tergabung dalam sebuah kelompok sehingga tercapainya perubahan perilaku dan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad khuzaeni jurusan Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul “Sistem Pengembangan Keluarga dalam Peningkatan Usaha Penganyam Bambu di Pemalang”. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang sistem pengorganisasian komunitas melalui kelompok kecil yakni keluarga.

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menjelaskan tentang pengembangan. Sedang perbedaannya terdapat pada fenomena yang diambil. Dalam penelitian terdahulu pengorganisasian dijelaskan melalui pandangan yang berbeda dalam proses pengorganisasian. Dalam penelitian yang akan dilakukan menjelaskan bahwa inti dari suksesnya proses pengorganisasian yakni terdapat pada partisipasi aktif masyarakat.

2.6 Kerangka Alur Pikir Penelitian

Kerangka berpikir alur penelitian dapat menjadi suatu acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir merupakan salah satu hal yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta menarik kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian yang dilakukan.



2.2 Gambar Alur Pikir Konsep Pemikiran

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan tujuan dari penelitian di atas maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:5) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.”

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif menurut Yuswa di dalam Bungin (2012:147) bertujuan agar dapat mendeskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Jadi yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah data kualitatif yang berisi tentang gejala-gejala sosial. Fakta-fakta sosial lalu makna dari fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan tentang keadaan yang sebenarnya (naturalistik) di lapangan. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Dengan informasi yang diterima dari deskripsi informan kemudian ditafsirkan dan analisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang Pengembangan Masyarakat melalui Kampung KB Dusun Dukuhsia.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan deskriptif kualitatif sesuai dengan fokus penelitian karena berusaha menggambarkan fenomena sosial secara terperinci. Penelitian deskriptif menurut Neuman (2014:35) “*Descriptive research present a picture of specific details of situation, social setting or relationship. The outcome of a descriptive study is a detailed picture of the subject*” (penelitian deskriptif memberikan gambaran yang terperinci tentang suatu situasi sosial, setting sosial atau hubungan sosial. Hasil dari studi deskriptif adalah gambaran subjek secara detail).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif akan menggambarkan dan menganalisa tentang Pengembangan Masyarakat melalui Kampung KB di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Rambipuji Jember.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan semua data. Memilih lokasi penelitian adalah sebuah keputusan penting, dan peneliti harus mempunyai alasan pada proses pemilihan lokasi. Menurut Neuman (2014:441):

Three factors are relevant when you choose a field research site: richness of data, unfamiliarity, and suitability. Some sites are more likely than others to provide rich data. Sites that present a web of social relations, a variety of activities, and diverse events over time provide richer, more interesting data. “Tiga faktor yang relevan ketika peneliti memilih lokasi penelitian: kekayaan data, ketidakpahaman, dan kesesuaian. Beberapa lokasi mungkin lebih daripada yang lain untuk memberikan data yang kaya. Lokasi yang menyajikan jaringan hubungan sosial, berbagai kegiatan, dan acara yang beragam dari waktu ke waktu memberikan lebih kaya, data yang lebih menarik”.

Metode yang digunakan peneliti dalam menentukan tempat penelitian adalah metode *purposive*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian. Karena Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember merupakan dusun pertama kali yang menjadi tempat pelaksanaan program Kampung KB di Kabupaten Jember, dimana tahapan-tahapan pengembangan sudah berlangsung guna untuk mencapai target pencapaian kampung KB.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk

diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009: 163).

Informan adalah orang yang menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti. Penentuan informan yang tepat sangat mempengaruhi kebenaran suatu penelitian. Menurut Moleong (2010:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, posisi peneliti ialah sebagai instrumen penelitian. Menurut Irawan (2006:17) “satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan tentang obyek dan subyek penelitiannya. Peneliti harus memiliki kepekaan terhadap simbol-simbol dalam menangkap makna yang tersembunyi dari fenomena. Oleh karenanya urgensi adanya metode penentuan informan dalam hal ini adalah menjadi suatu hal utama. Terkait dengan hal tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* dalam teknik penentuan informan. *Purposive* yang dimaksud adalah informan yang sengaja dipilih oleh peneliti karena informan ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian (Irawan, 2006:17).

Informan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan pokok dan informan tambahan.

1) Informan Pokok (*Primary Informan*)

Informan pokok adalah orang-orang yang mengetahui informasi ataupun data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan pokok biasanya juga terlibat atau mengalami secara langsung dalam fenomena yang diteliti. Oleh karenanya informan pokok memiliki peran utama sebagai sumber data. Berikut karakteristik yang menjadi informan pokok dalam penelitian menurut sugiyono (2014:47):

1. subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan

2. subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian
3. subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi
4. subjek yang didalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menentukan kriteria informan pokok sebagai berikut:

1. subjek pelaksana program kampung KB
2. subjek sebagai pendamping dalam pelaksanaan program Kampung KB

Beberapa kriteria tersebut yang kemudian menjadi acuan peneliti dalam mengidentifikasi informan pokok yang dibutuhkan dalam kebutuhan sumber data, antara lain:

1. Pendamping KB Kecamatan Rambipuji yang bertugas di Desa Rambipuji Dusun Dukuh Sia.
2. Pengurus Kampung KB Dusun Dukuh Sia.

No	Nama	Kode	L/P	Keterkaitan dengan Kampung KB	Tanggal Intervensi
1	Isma Soetjahjo	IS	L	Penyuluh KB di Kampung KB Dukuh Sia	9 oktober 2019
2	Siti Mutmainah	SM	P	Pengurus Kampung KB Dukuh Sia	11 oktober 2019
3	Ulum	UL	P	Pengurus Kampung KB Dukuh Sia	9 oktober 2019

3.1 Tabel Informan Pokok

2) Informan Tambahan (*Secondary Informan*)

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (suyanto dan

sutinah, 2005:172). Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan berfungsi untuk pengecekan ulang keabsahan data yang telah didapatkan dari informan pokok sebelumnya.

1. Ketua pelaksana koordinator DP3AKB di Kecamatan Rambipuji
2. Perangkat Desa Rambigundam

No	Nama	Kode	L/P	Keterkaitan dengan Kampung KB	Tanggal Intervensi
1	Joko	JK	L	Ketua pelaksana koordinator DP3AKB di Kecamatan Rambipuji	9 oktober 2019
2	Nuraeni	NU	P	Perangkat Desa	14 oktober 2019

3.2 Tabel Informan Tambahan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini membahas bagaimana mendapatkan data lapangan kualitatif yang baik. Data lapangan adalah apa yang peneliti rasakan dan ingat, dan apa yang tercatat dalam catatan lapangan dan tersedia untuk analisis sistematis (Neuman, 2007:288). Penelitian kualitatif merupakan penelitian intepretatif (Creswell, 2009:264), dimana peneliti terlibat dengan pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dari obyek penelitian. Keterlibatan peneliti berperan untuk mengidentifikasi bias-bias, nilai-nilai dan latar belakang pribadi secara reflektif yang bisa saja turut membentuk intepretasi peneliti selama penelitian. Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (sugiyono,

2010:401). Data dapat dikumpulkan dari berbagai setting, sumber dan cara. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:403) merupakan dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari hasil observasi. Data yang dikumpulkan melalui berbagai cara yang diambil dari lapangan oleh peneliti. Marshall menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2010:403). Pernyataan Marshall tersebut sesuai dengan pernyataan Nasution sebelumnya bahwa dasar dari ilmu pengetahuan adalah observasi, karena dari kegiatan observasi lah dapat ditemui sebuah data yang berupa informasi dan pengetahuan yang dapat menyingkap sebuah makna dibalik sebuah fakta.

Menurut Neuman (2014:288) kegiatan observasi merupakan kegiatan mendengarkan dan menonton. Mengamati dalam penelitian lapangan seringkali terinci, pekerjaan yang membosankan. Alih-alih berjalan cepat, motivasi muncul dari rasa ingin tahu yang mendalam tentang rinciannya. Peneliti lapangan yang baik tertarik dengan detail yang mengungkapkan "apa yang terjadi di sini" melalui mendengarkan dan menonton dengan saksama. Peneliti lapangan percaya bahwa inti kehidupan sosial dikomunikasikan melalui hal-hal kecil biasa, trival, sehari-hari. Inilah yang sering diabaikan orang, namun peneliti lapangan perlu belajar bagaimana memperhatikannya.

Klasifikasi observasi menurut Herdiyansyah (2013:145) terdapat dua bentuk observasi antara lain:

1. *Participant Observer*

Participant Observer adalah peran dalam observasi yang dipilih *observer* untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dalam segala hal atau aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

2. *Non-Participant Observer*

Non-Participant Observer adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dalam aktivitas subjek penelitian.

Berdasarkan klasifikasi observasi tersebut, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Non-Participant Observer*. karena dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan kampung KB Dusun Dukuhsia secara keseluruhan. Peneliti hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fenomena pada saat-saat tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Dengan begitu, peneliti akan fokus pada data yang berkaitan dengan program Kampung KB.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti kepada informan secara mendalam. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau setidaknya-setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Macam-macam wawancara menurut Esterberg (Sugiyono, 2010: 412) dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Selanjutnya dalam Penelitian yang akan dilakukan peneliti, wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara semistruktur tidak sekaku wawancara terstruktur yang mana harus selalu tunduk pada pedoman wawancara yang telah disiapkan secara sistematis. Juga tidak sebias wawancara tidak terstruktur karena bisa saja topik yang dibahas akan keluar dari topik pembicaraan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono,2010:422). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bisa berupa sebuah dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun privat (buku harian, diary, surat, E-mail) (Creswel, 2013:270).

Sedangkan Bungin (2012:125) menjelaskan

“sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tap, mikrofilm, *disc*, CD, *hardisk*, *flashdisk*, dan sebagainya”.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan dengan cara melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada, baik data penduduk maupun data-data yang terkait lainnya. Selain itu peneliti juga dapat melaksanakan teknik dokumentasi dengan menggunakan alat bantu berupa catatan kecil, kamera atau *tape recorder* untuk merekam fenomena yang mencerminkan kondisi real objek yang telah diteliti.

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2010:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Sugiyono (2014:89) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Proses analisa data pada masing-masing ilmuan mempunyai pendapat masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk proses analisa data yang dikemukakan oleh Irawan (2006: 76-78) yang memiliki tujuh langkah antara lain:

1. Pengumpulan Data Mentah

Tahapan ini merupakan proses pengumpulan data mentah melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Data yang telah dikumpulkan tersebut merupakan data mentah yang dijaga keasliannya dan tanpa ada pendapat dari opini peneliti. Pada tahap ini dibutuhkan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera dll.

2. Transkrip Data

Transkrip data merupakan penyalinan semua data yang didapat peneliti melalui observasi atau wawancara berbentuk tertulis persis seperti apa adanya, tidak mencampur adukkan dengan pemikiran dan pendapat peneliti.

3. Pembuatan Koding

Tahapan ini mengharuskan peneliti untuk membaca ulang data yang sudah ditranskrip. Kemudian menentukan hal-hal penting pada bagian-bagian tertentu untuk diambil kata kunci dan diberi kode.

4. Kategorisasi Data

Peneliti menyederhanakan data dengan cara mengelompokkan konsep-konsep kata kunci kedalam suatu kelompok berdasarkan kategorinya.

5. Penyimpulan Sementara

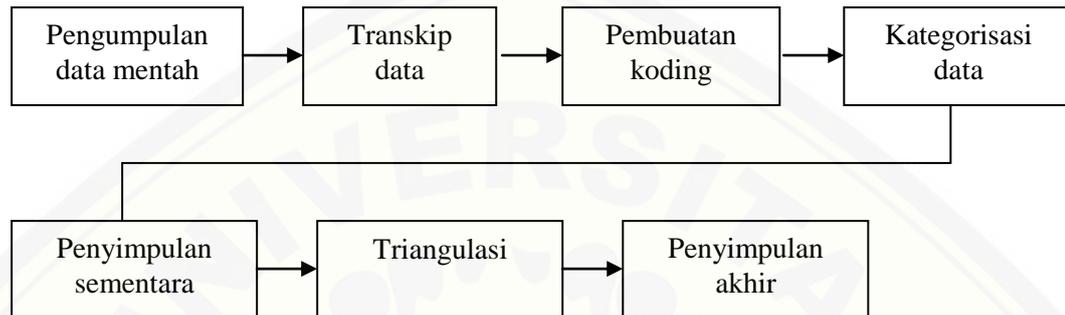
Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan sementara sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam proses ini peneliti tidak diperkenankan memasukkan pemikiran dan penafsiran.

6. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lain. Beberapa kemungkinan dapat terjadi antara lain ada sumber data yang cocok, ada yang cocok namun berbeda dengan sumber lain dan ada yang sama sekali tidak cocok.

7. Penyimpulan Akhir

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti mengambil kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Penyimpulan akhir dapat dilakukan dengan syarat apabila data yang didapatkan sudah jenuh dan jika ada penambahan data baru dilapangan justru menjadi data yang tumpang tindih.



Gambar 3.1 Tahapan analisa Data (sumber: Irawan, 2006: 76)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012:330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton(Moleong, 2012:29), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Denzim dalam Moleong (2012: 330) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, antara lain:

1. triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut patton (moleong, 2012: 331) hal ini dapat dilakukan melalui:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 - c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
 - e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode, menurut patton (moleong, 2012:331) terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
 3. Triangulasi dengan teori, menurut lincoln dan guba (moleong, 2012:331) yakni berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu sewaktu mengumpulkan data. Peneliti dapat mer-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk membandingkan dan me-*recheck* data yang didapatkan melalui informan pokok dengan informan sekunder., *Cross-check* dilakukan dengan membandingkan sumber satu dengan sumber lain terkait validitas data.

Tahap persiapan dilakukan melalui sosialisasi yang dilakukan sebelum dicanangkan adanya Kampung KB di Dusun Dukuhsia. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang lintas sektor yang terkait dan tokoh masyarakat untuk terlibat aktif dalam penancangan Kampung KB

2. Tahap Assessment

Setelah dilakukan sosialisasi, PKB membentuk struktur kepengurusan untuk menjadi patner dalam proses pengorganisasian masyarakat ini. Dan mulai untuk mengidentifikasi masyarakat yang nantinya akan di kelompokkan sesuai dengan 8 fungsi keluarga yang ada dalam Kampung KB.

3. Tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Setelah pembentukan struktur dan poktan-poktan di Kampung KB kemudian PKB dan pengurus bersama-sama melakukan perencanaan kegiatan, yakni menentukan pertemuan rutin pengurus dan masing-masing poktan, melakukan pelatihan dan kajian rutin masing-masing poktan.

4. Evaluasi

Evaluasi Kampung KB dilakukan selama tiga bulan sekali untuk memantau progress perencanaan kepengurusan Kampung KB beserta Kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan tentang proses pengorganisasian Masyarakat melalui Kampung KB Dukuhsia adalah sebagai berikut:

1. pemerintah memberi dukungan dana kepada Kampung KB
2. penyuluh KB lebih sering melakukan evaluasi dalam kurun waktu satu bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BKKBN. 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Conyers, Diana. 1991. *perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penterjemah Achmad Fawaid.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herdiansyah, Haris, 2013, *Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ife, Jim. 2009. *Human Rights From Below: Achieving rights through community development*. New York: Cambrigde University Press.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2014. *Community Development: alternatif Pengembangan Masyarakat di Era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian kualitatif dan kuantitaif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.

- Maarif, Syamsul. 2011. *Bahan Ajar Sosiologi: Kapital Sosial*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J.L. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudana, I W. 2015. *SOSIOLOGI ANTROPOLOGI PEMBANGUNAN*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Neuman, W Lawrence. 2007. *BASIC OF SOCIAL RESEARCH Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: pearson Education.
- Pujileksono, Sugeng & Mira Wuryantari. 2017. *Implementasi Teori, Teknik dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Purwatiningsih, Dkk. 2011. *PENGANTAR SOSIOLOGI*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- , 2010. *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ul Haq, Mahbub, *et al*, .1985. *Human Development Report 1985* ;New York: Oxford University Press.
- , .1995. *Reflections of Human Development* ; New York: Oxford University Press.
- UNDP, .1990. *Human Development Report 1990* ; New York: Oxford University Press.
- , .1995. *Human Development Report 1995* : New York: Oxford University Press.
- Skripsi:
- Khuzaeni, Ahmad. 2008. Sistem Pengorganisasian Keluarga dalam Peningkatan Usaha Penganyam Bambu di Pernalang. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Rahmi, Mutia. 2016. Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.

Perundang-undangan:

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Internet:

BPS. 2016. *Indeks Pembangunan Manusia*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/06/15/1278/indeks-pembangunan-manusia-2015.html>. Diakses pada tanggal 27 November 2017.

BKKBN. 2011. *Indikator Kesejahteraan keluarga*.
<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. Diakses pada tanggal 18 September 2019.

Hasil wawancara informan pokok 1

Hari/tanggal : Rabu, 9 oktober 2019

Tempat : kantor plkb kecamatan

1. Identitas Informan

Nama : Bapak joko

Usia : 50

Pekerjaan : Koordinator PLKB Kecamatan Rambipuji

Alamat : Perumahan Tegal Besar

2. Hasil Wawancara

Peneliti : kapan berdirinya Kampung KB?

Informan : tanggal 22 Maret 2016

Peneliti : alasan apa yang mendasari berdirinya Kampung KB di Dusun Dukuhsia?

Informan : memang ada 3 indikator yang penting dalam Kampung KB, daerah terpencil, tingkat kemiskinan dan tingkat penggunaan KB. Menurut saya pribadi lebih condong bagaimana mengenalkan program bkkbn biar lebi dikenal klau didaerah terpencil kan, okelah penancangan sukses, tp kelanjutannya bagaimana, kan ngumpulkan masyarakat susah. Tujuannya kan mengkampanyekan program.

Peneliti : apa yang menjadi fokus

Informan : Jadi lebih ditekankan di kb nya, penggunaan kontrasepsi jangka panjang memang sedikit meningkat. Implan itu awalnya 9, ayudi itu 6, implan yg awalnya 9 jadi 25. Kalo yang steril awalnya 6jadi 16. Yg resiko tinggi.

Hasil wawancara informan pokok 2

Hari/tanggal : Rabu, 9 oktober 2019

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan

Nama : ibu ulum

Usia : 40

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Rambipuji Jember

2. Hasil wawancara

Peneliti : apa yang ibu ketahui tentang Kampung KB?

Informan : Dulu masih ndak tau, trus diajakin sosialisasi ada pelatihan jadi tahu, disini tingkat dusun ya. Dimana ada kesatuan kinerja dari tiap tiap bidang. Dari semua kb, pertanian, semua lintas sektor. Kebetulan disini dipilih, yang rendah memang kebetulan. Disini mkjpnnya rendah. Dari lima dusun, dukuh sia yang rendah.

Peneliti : ibu berperan sebagai apa di dalam kepengurusan kampung KB?

Informan : saya sebagai bendahara dan ketua UPPKS.

Peneliti : kapan berdirinya Kampung KB di Dusun Dukuhsia?

Informan : Tanggal 22 maret pencanangannya 2015. Langsung dibentuk, dulu didatangi bupati.

Peneliti : bagaimana proses Pembentukan Kampung KB?

Informan : Pertama kali pembentukan kepengurusan. Dari kader. ada kader dari dusun lain, harapannya kan dulu bisa bentuk di dusun lain. Setiap kecamatan sekarang ada 1. Sekarang disini ada dua. Awalnya bentuk pengurus kemudian bentuk poktan. Setelah terbentuk semua kepengurusannya baru dijalani.

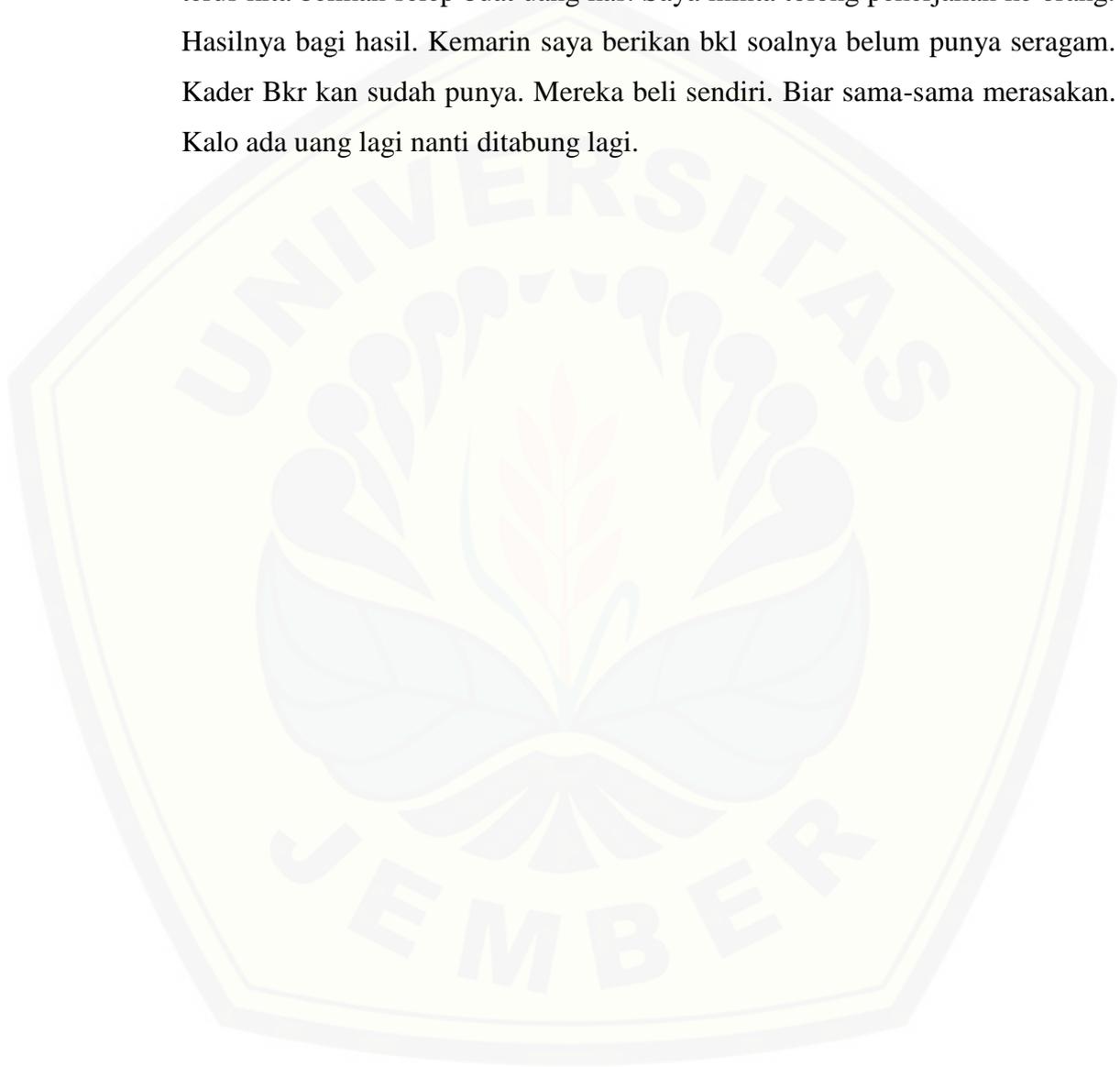
Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan di Kampung KB?

Informan : Dari setiap poktan ada kegiatannya setiap bulan. Kalo pengurus inti tiap tiga bulan sekali. Poktannya biasanya 1 bulan sekali

Peneliti : bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan?

Informan : Dulu pertama kali susah mbk. Kalo sekarang ndak. Dulu susah. Karena memang dananya ndak ada ya. Swadaya sendiri. Pertamanya bentuk itu setelah bkb, bkr. Gampang itu bkr, untung ada ibu2 yang sadar lah kalo memang di butuhkan. Terus bkl terus uppks.

- Peneliti : apa saja kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program?
- Informasi : Dulu kesadaran masyarakatnya kurang ya. Sekarang pendidikan. Saya ada kejar paket. Pertama ada 35, trus kemaren 8. Trus 4. Menurun bukan karena apa. paket 3 tahun. jadi ndak banyak yang minat. Kalo dulu kan 1 tahun.
- Peneliti : bagaimana anggaran dana di Kampung KB?
- Informan : Tidak ada bantuan mbk. Swadaya sendiri. Kapan hari ada lomba kita menang terus kita belikan selep buat uang kas. Saya minta tolong pekerjaan ke orang. Hasilnya bagi hasil. Kemarin saya berikan bkl soalnya belum punya seragam. Kader Bkr kan sudah punya. Mereka beli sendiri. Biar sama-sama merasakan. Kalo ada uang lagi nanti ditabung lagi.



Hasil wawancara informan pokok 2

Hari/tanggal : jum'at, 11 oktober 2019

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan

Nama : siti mutmainah

Usia : 40

Pekerjaan : Guru Paud

Alamat : Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Rambipuji Jember

2. Hasil Wawancara

Peneliti : bagaimana

informan : awalnya Kampung KB itu pusat kegiatan supaya semua sektor bisa masuk programnya di Kampung KB dan intinya ya program Kbnya yang harus menonjol. Namanya Kampung KB, ya program Kbnya yang jalan. Kalau dari sektor lain ada dari pendidikan Kejar Paket, dari kependudukan Cuma bisa sosialisasi saja, bisa menguruskan. Biasanya saya yang menguruskan dan memfasilitasi.

Peneliti : jabatan dan tugas ibu dalam Kampung KB sebagai apa?

M : jadi sekretaris, selama ini mencatat pertemuan, merencanakan rencana kerja ya dengan pengurus sih, ya rencana semua kegiatan yang ada di Kampung KB. Kemaren sempat bentuk pengurus baru, seharusnya pengurus harus ada di Desa dan di Dusun. Itu yang susah.

Peneliti : bagaimana proses pembentukan Kampung KB di Dusun Dukuhsia?

M : kalau awal-awalnya kita bukan langsung ke masyarakat. Kan ada kader posyandu, ada pak RT, kita melakukan sosialisasinya kepada orang yang sudah berkecimpung. Kalau Kampung KB itu seperti ini seperti itu. Mungkin sebagian orang itu bilang Kampung KB itu *kampungeng seng ngurusi* KB, memang persepsinya seperti ini, pemahamannya yang salah. Istilah KB hanya muter di alat kontrasepsi. Memang iya di masyarakat seperti itu. Padahal yang

diurusi balita sampai lansia. Ya sosialisasi beberapa kali ngundang tokoh masyarakat, kemudian berkembang sosialisasinya ke pengajian, sosialisasi kalau di Dukuh sia ada kampung KB. Kita memang memilih dusun yang tertinggal, artinya kurang maju lah seperti itu, kan syaratnya seperti itu, mencari dusun yang masih rendah pencapaian KB rendah, tingkat pendidikannya rendah. Kalau ada program baru seperti Kampung KB disosialisasikan dan SDMnya rendah, -di tahun ketiga semuanya sudah paham kampung KB sudah berjalan. Kegiatannya dulu hanya poktan kb. Kalo kampung kb dusun di dukuh sia ada semua poktan.

Peneliti : Apakah sebelum ada kampung kb sudah ada poktan?

M : bkb nya sudah ada, sempet di bentuk dan kurang aktif. Akhirnya setelah ada kampung kb ya sudah aktif gitu,

Peneliti : Pembentukannya setelah kepengurusan terbentuk kemudian membentuk poktan, begitu ibu?

M : Iya, yang BKB itu di revitalisasi saja. Kalo yang baru ya BKR, BKL, UPPKS harus ada.

Peneliti : setiap poktan ada ketuanya?

M : iya, ada.

Peneliti : Apakah pembentukan poktan dalam waktu yang bersamaan?

M : ndak, tahun pertama karena bkb sudah ada, bukan dibentuk namanya artinya diperbarui, kemudian tahun pertama yang terbentuk bkr dan pikir. Kan itu harus sejajar. Harus bebarengan. Terus bkl, bkl kan ada potensi posyandu lansia. Jadi di posyandu lansia itu lansianya dan di bkl itu lansianya. Dan yang terakhir terbentuk itu uppks. Uppks masalah ekonominya. Kalo poktan poktan yang lain itu sosialisasi dan penyuluhannya, kalo uppks itu actionnya. Poktan-poktan itu ikut uppks untuk peningkatan ekonomi. Kebetulan di dukuh sia itu memang yang banyak lansia,

itu ada kedelai. Itu banyak lansianya yang bekerja. Bisa diberdayakan.

Peneliti : kira2 yang masuk di poktan ini kira kira ibu ibu saja atau gimana?

M : Yang mengurus ibu ibu saja. Karena bapaknya kerja. Karena ibu ibunya nganggur. Cuma yang bisa diandalkan. Potensi yang ada ibu ibu. Kalo anggotanya bisa ibu ibu bapak bapak juga. Di posyandu lansia ada bapak bapaknya juga. Kalo yang kemaren-kemaren itu bkb bekerjasama dengan paud. Memang seharusnya ada integrasi. Jati tempatnya di paud, kan di paud sudah ada parenting, nanti jadi satu disana kalo pas acara bkb ibu2 setelah pelayanan posyandu sekalian wali murid sambil nunggu anaknya sekolah.

Peneliti : Apa saja kegiatan di Kampung KB?

M : Kalau pertemuan rutin pengurus kita 3 bulan. Untuk bahas evaluasi dan kegiatan masing-masing Poktan kedepannya gimana dan kendala-kendala tiap poktan. kalau kegiatan poktan sendiri sendiri, kalau BKB kita mengikuti jadwal posyandu, parentingnya PAUD. Kan PAUD buka 4 hari jadi salah satu dari ke empat kita parenting tiap bulan. Kemaren pak isma memunculkan classroom untuk bkb. Jadi ibu2 yang menggunakan android bisa menggunakan. Jadi tidak harus mengadakan pertemuan. Bisa langsung akses di classroom. Kalau BKR kita parenting di rumah ketua. nanti ada pemberian materi. Pak Isma langsung biasanya. Tentang remaja dan orang tua bagaimana menghadapi remaja. Ilmunya jadi BKR (ibunya) biar tau dan di PIKnya (anaknya) biar tau, materi seputar reproduksi dan napza. Ada BKL juga 1 bulan sekali, ada pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia di Rumah Lansia. Kalau yang jahit, di gayam sini ada konveksi besar. Orang2 yang sudah ikut pelatihan bisa ngambil sendiri kalo yang berani. Kalo kecantikan kalo ada karnaval, kan belum berani kalo buka salon. Kalo yang paling menonjol dari perlindungannya, akte.

Peneliti : apa ada iuran dari anggota pengurus ?

M : biasanya kalo pertemuan rutin pak kasun yang menyiapkan untuk konsumsi. Kalo ada pertemuan dari kabupaten, kalo ditaruh di dukuhisia nanti ngundang tokoh masyarakat dan bu bidan biasanya ada dananya dari kabupaten (dinas DP3KB).

Peneliti : perubahan yang terjadi setelah ada Kampung KB?

M : kalo perubahan memang tidak begitu drastis tapi berubah memang. Kalo dulu anak usia dibawah 17 tahun sudah menikah sekarang sudah yang saya tahu tahun ketiga dari 15 setahun hanya 5 yang dibawah 17 tahun, sudah sadar. Kalo cakupan di posyandu baik sudah bagus. Untuk MKJPnya bagus sekali, dulu ndak ada yang mau implan, takut. Harus ada contoh, itu mbk ulum yang jadi contoh. Akhirnya banyak sudah. Kalo dulu Cuma suntik pil. Trus mow, banyak sudah di dukuhisia. Sudah banyak ada 15. Implan ada 15. Akhirnya orang2 lebih memilih implan. Akhirnya sekarang malah pesen. Keterampilan sudah ada pelatihan kemarin dari DP3KB Jember. Kemaren kita dapat bantuan selep tepung dari Provinsi. Nanti operasionalnya di bagi sama yang jaga selep nanti masuk kas. Kemaren ada diklat kita juga dapat bantuan kita masukkan di kas. Trus kalo ada kegiatan2 kita buka stand, produk2 khas Dukuhisia, ada petulo, telurasin suwar suwir . Meskipun tidak ada dana dari Pemkab kita masih jalan dari syawada, termasuk dana dari pak kades. Pengurusnya mengolah dana untuk organisasi. Pengurusnya ndak dapat apa apa, ndak papa. Kemaren dapat dari hadiah lomba 3 juta ditaruh kas. Kalo ada pertemuan pengurus buat beli gorengan. Pak Kades sudah membangun rumah data untuk Kampung KB di Dukuhisia. Kalau kemaren numpang di pak Kasun. Sekarang sudah dibangun. Kemaren dari Jember ada yang datang langsung kesana.

Peneliti : Bagaimana dukungan dari pemerintah?

M : Disini apesnya kita tidak didukung oleh pemerintah daerah, tidak bisa bekerja. Ya namanya kegiatan tetep ada dananya. Selama ini

kita ya swadaya. Kalau kemaren kemaren sih tahun pertama kedua ketiga lumayan masih keliatan masih hidup pas agustusan ada karnafal nanti bannernya kampung kb sendiri. Alhamdulillah pak kadesnya mendukung. Kalo tahun pertama pak Kadesnya masih belum memahami, pak Kadesnya mendukung. Kalau tahun pertama Pak Kadesnya masih belum memahami, maklum, diundang tidak datang. Tahun kedua sudah mau datang, bahkan kita sering menerima tamu-tamu praktek lapangan, pak kades mau bergabung dengan tamu-tamu dilapangan. Ada lima kali diklat tentang Kampung KB disini. Awalnya dari jember, kemudian dari daerah lain belajar kesini. Kalau dari pemerintah Desa sangat mendukung sekali apalagi ditempati acara aparat desa sangat mendukung. Karena juga kasunnya dangat mendukung.

Hasil wawancara informan Tambahan

Hari/tanggal : Senin, 13 oktober 2019

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan

Nama : ibu nuryani

Usia : 40

Pekerjaan : Kasi pelayanan kantor Desa Rambigundam

Alamat : Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Rambipuji Jember

2. Hasil wawancara

Peneliti : apa yang ibu ketahui tentang Kampung KB?

Informan :

Peneliti : apa peran ibu dalam Program Kampung KB?

Informan : secara struktural saya tidak ada. Tapi saya sempat ikut pelatihan 5 hari. Ya dibilang pembina ya bisa. saya selama ini tidak terlalu menyelami, saya kebetulan lintas sektor dari pkk. Saya mencoba memahami kalo program ini akan berdampak bagus juga.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan di Kampung KB?

Informan : setau saya kegiatannya biasanya pelatihan, pertemuan rutin, ikut karnaval dan buka booth jualan.

Peneliti : perubahan apa yang tampak setelah adanya Kampung KB?

Informan : yang pasti meningkat itu peserta Kbnya . aseptornya meningkat. Kekompakan masyarakat meningkat. Masyarakatnya lebih menyadari. Karena kampung kb lebih banyak ya sektornya, dari agama, sosial. Masyarakatnya lebih banyak guyub. Masyarakatnya juga semakin menyadari maslaah kesehatan. Banyak perubahan perilaku, keguyubannya juga jalan, pertemuan rutin berjalan baik.

Peneliti : kira-kira apa yang menjadi faktor keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan Kampung KB?

Informan : karena memang kita melakukan. Tidak hanya laporan saja. Tp kita laporan dengan realita yang ada di masyarakat. Ketika ada kunjungan kita tidak bingung karena realita. Kemudian kekompakan masyarakat. Kenapa kita jadi percontohan karena kita melakukan. Kita ada pertemuan rutin. Kita beberapa

kali juara, bkb juara 2 propinsi. Juara 5 seprovinsi. Pas gebyar hut ri 2019 kita juara 3 nasional.

Peneliti : bagaimana dampak yang muncul dengan adanya Kampung KB?

Informan : dampak positifnya masyarakatnya menyadari dan lebih tahu, misalnya bkl, mereka lebih tahu bagaimana merawat lansia. Jadi lebih ke perubahan sikap. Jadi kesadaran ini yang nampak. Jadi kita lakukan lebih ke pembinaan dan sosialisasi. karena adanya kampung kb, pendataan kan berjalan, rt rw juga berjalan. Jadi lebih jelas untuk menentukan kegiatan. Misal dengan data lulusan masyarakat itu rata-rata lulusan apa. dengan adanya data tersebut kemudian diadakan KBM (Kelompok Belajar Masyarakat), kita ada kejar paket. Orang tua juga mulai sadar untuk tidak menikahkan anaknya dibawah umur dengan adanya bkr, dengan adanya pikir, remaja semakin aktif kepada kegiatan positif dan lebih tereduksi persoalan pergaulan remaja.



Digital Repository Universitas Jember

TAHAPAN ANALISA DATA

Transkrip data		Koding		Kategorisasi Data		Penyimpulan sementara	Triangulasi	Penyimpulan akhir
Transkrip	inisi al	Kode	Kata kunci	Pengelompokan data	Kata kunci			
<p>“kalo alasan meletakkan di dusun dukuh sia ceritanya panjang. Jember dulu kenapa kok diletakkan di rambipuji itu sudah kontroversi. Karena pengertian awal kampung kb itu banyak macam-macam, daerah-daerah sulit, terpencil, miskin, daerah pinggir alas. Lah, rambi ini pinggir kota. Kenapa itu sudah mengalami perdebatan panjang bahwa rambipuji jember itu salah tunjuk. Nanti bisa tanya pak budi kenapa pak budi tetep bersikerah di taruh di rambi. Sedang provinsi</p>	IS	LB	<p>Gambar umum dari program Kampung KB Dukuh sia</p>	<p>“kalo alasan meletakkan di dusun dukuh sia ceritanya panjang. Jember dulu kenapa kok diletakkan di rambipuji itu sudah kontroversi. Karena pengertian awal kampung kb itu banyak macam-macam, daerah-daerah sulit, terpencil, miskin, daerah pinggir alas. Lah, rambi ini pinggir kota. Kenapa itu sudah mengalami perdebatan panjang bahwa rambipuji jember itu salah tunjuk. Nanti bisa tanya pak budi kenapa pak budi tetep bersikerah di taruh di rambi. Sedang provinsi berkeras menolak. Karena</p>	<p>Gambar Umum dari program Kampung KB Dukuh sia</p>	<p>Berdirinya Kampung KB di Rambipuji menjadi pertama kalinya di jember karena kriteria peserta KB kurang di Dusun Dukuh sia</p>	<p>Penjelasan informan SM, yaitu: “awalnya Kampung KB itu pusat kegiatan supaya semua sektor bisa masuk programnya di Kampung KB dan intinya ya program Kbnya yang harus menonjol. Namanya Kampung KB, ya program Kbnya yang jalan. Kalau dari sektor lain ada dari pendidikan Kejar Paket, dari kependudukan Cuma bisa sosialisasi saja, bisa menguruskan.</p>	<p>Informan SM, UL dan IS menjelaskan pengertian Kampung KB berdasarkan pengetahuan mereka, yakni kampung KB merupakan pusat kegiatan masyarakat secara terintegritas yang didalamnya terdiri dari sinergi berbagai lintas sektor untuk meningkatkan potensi dan kualitas hidup. Kemudian IS juga menjelaskan alasan</p>

<p>berkeras menolak. Karena dulu masi belum jelas pengertiannya. Tapi kalo sekarang jelas pemahaman ada tiga, pertama dari kb, demografisnya dan ketiga tingkat kesejahteraan. Sekarang tiga besar ini di jember. Kalo dari sisi kb jelek. Itu baru sekarang jelasnya. Awal2 dulu masih bingung. Rambigundam sendiri posisi jelek di kb. Tren bagus iya, tapi berhasil belum. Karena dikatakan berhasil kalo trennya bisa melampaui desa.”</p>				<p>dulu masi belum jelas pengertiannya. Tapi kalo sekarang jelas pemahaman ada tiga, pertama dari kb, demografisnya dan ketiga tingkat kesejahteraan. Sekarang tiga besar ini di jember. Kalo dari sisi kb jelek. Itu baru sekarang jelasnya. Awal2 dulu masih bingung. Rambigundam sendiri posisi jelek di kb. Tren bagus iya, tapi berhasil belum. Karena dikatakan berhasil kalo trennya bisa melampaui desa.”</p> <p>“Awalnya belum terbentuk sama ndak tau, saya sendiri dulu waktu dikumpulkan, semua pemahamannya ya ngurusin kb tok, konon dulu sebenarnya kampung</p>			<p>Biasanya saya yang menguruskan dan memfasilitasi.” Dipertegas oleh informan UL, bahwa: “Dulu masih ndak tau, trus diajakin sosialisasi ada pelatihan jadi tahu, disini tingkat dusun ya. Dimana ada kesatuan kinerja dari tiap tiap bidang. Dari semua kb, pertanian, semua lintas sektor. Kebetulan disini dipilih, yang rendah memang kebetulan. Disini mkjpnnya rendah. Dari lima dusun, dukuh sia yang rendah.” Kemudian penjelasan IS</p>	<p>peletakan Kampung KB untuk Pertama Kalinya di Jember.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	--

sejahtera, namun karena yang mengajukan adalah dinas kb jadi namanya kmpung kb, makanya masyarakat berfikirnya hanya mengurus aseptor kb tok. Padahal ndak, menyadarkan masyarakat bahwa ... harus melibatkan berbagai sektor. Alhamdulillah di rambipuji sudah mulai solid. Dari kesehatan, mereka sudah tahu lah kalo ini milik bersama.”

“awalnya Kampung KB itu pusat kegiatan supaya semua sektor bisa masuk programnya di Kampung KB dan intinya ya program Kbnya yang harus menonjol. Namanya Kampung KB, ya program Kbnya yang jalan. Kalau

“Awalnya belum terbentuk sama ndak tau, saya sendiri dulu waktu dikumpulkan, semua pemahamannya ya ngurusin kb tok, konon dulu sebenarnya kampung sejahtera, namun karena yang mengajukan adalah dinas kb jadi namanya kmpung kb, makanya masyarakat berfikirnya hanya mengurus aseptor kb tok. Padahal ndak, menyadarkan masyarakat bahwa ... harus melibatkan berbagai sektor. Alhamdulillah di

dari sektor lain ada dari pendidikan Kejar Paket, dari kependudukan Cuma bisa sosialisasi saja, bisa menguruskan. Biasanya saya yang menguruskan dan memfasilitasi.”

“Dulu masih ndak tau, trus diajakin sosialisasi ada pelatihan jadi tahu, disini tingkat dusun ya. Dimana ada kesatuan kinerja dari tiap tiap bidang. Dari semua kb, pertanian, semua lintas sektor. Kebetulan disini dipilih, yang rendah memang kebetulan. Disini mkjpnnya rendah. Dari lima dusun, dukuh sia yang rendah.”

“Tanggal 22 maret penganangannya 2015. Langsung dibentuk, dulu

rambipuji sudah mulai solid. Dari kesehatan, mereka sudah tahu lah kalo ini milik bersama.”

				didatangi bupati.”				
“Awalnya belum terbentuk sama ndak tau, saya sendiri dulu waktu dikumpulkan, semua pemahamannya ya ngurusin kb tok, konon dulu sebenarnya kampung sejahtera, namun karena yang mengajukan adalah dinas kb jadi namanya kmpung kb, makanya masyarakat berfikirnya hanya mengurus aseptor kb tok. Padahal ndak, menyadarkan masyarakat bahwa ... harus melibatkan berbagai sektor. Alhamdulillah di rambipuji sudah mulai solid. Dari kesehatan, mereka sudah tahu lah kalo ini milik bersama.”	IS	GU	Gambaran umum tentang Kmpung KB	“Dulu sebelum kampung kb didirikan 2016, desember atau oktober 2015 kabar sudah dengar. Jadi ketika 2016 sudah mulai jalan, sebeneernya Proses sosialisasi sudah jalan beberapa bulan sebelum ada kampung kb. Ketika kita push untuk jadi kampung kb kita sudah siap. Sebelum dicanangkan pak jokowi kita sudah siap dilapangan. Kita persiapan. rambigundam yang pertama, satu satunya di jember.” “Sebelum kampung kb berdiri kita sosialisasinya di kegiatan masyarakat menggunakan dana	Tahap Persiapan	Melakukan sosialisasi sebelum di bentuk Kampung KB	Informan IS menjelaskan: “Sebelum kampung kb berdiri kita sosialisasinya di kegiatan masyarakat menggunakan dana kabupaten. Ada kegiatan sosialisasi lain, pertama sosialisasi materi pokok tambahannya kampung kb. Kegiatan kabupaten ditaruh disitu kembali mengingatkan masyarakat kampung kb. Setelah berdiri, pengurus sudah ada kita sudah ndak bingung lagi.	Informan IS menjelaskan bahwa sebelum berdirinya Kampung KB, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang Kampung KB, penjelasan ini diperkuat oleh penjelasan dari SM, bahwa pada awalnya sosialisasi ini terjadi secara bertahap sebelum pada akhirnya lahir Kampung KB di Dusun Dukuhsia.

			<p>kabupaten. Ada kegiatan sosialisasi lain, pertama sosialisasi materi pokok tambahannya kampung kb. Kegiatan kabupaten ditaruh disitu kembali mengingatkan masyarakat kampung kb. Setelah berdiri, pengurus sudah ada kita sudah ndak bingung lagi. Kadang kadang wa, di panggil ada kumpulan.”</p> <p>“kalau awal-awalnya kita bukan langsung ke masyarakat. Kan ada kader posyandu, ada pak RT, kita melakukan sosialisasinya kepada orang yang sudah berkecimpung. Kalau Kampung KB itu seperti ini seperti itu. Mungkin sebagian orang itu bilang</p>			<p>Kadang kadang wa, di panggil ada kumpulan.”</p> <p>Dipertegas oleh penjelasan dari informan SM:</p> <p>kalau awal-awalnya kita bukan langsung ke masyarakat. Kan ada kader posyandu, ada pak RT, kita melakukan sosialisasinya kepada orang yang sudah berkecimpung.</p> <p>Kalau Kampung KB itu seperti ini seperti itu. Mungkin sebagian orang itu bilang Kampung KB itu <i>kampung seng ngurusi</i> KB, memang persepsinya seperti</p>	
--	--	--	---	--	--	--	--

				<p>Kampung KB itu <i>kampung seng ngurusi</i> KB, memang persepsinya seperti itu, pemahamannya yang salah. Istilah KB hanya muter di alat kontrasepsi. Memang iya di masyarakat seperti itu. Padahal yang diurus balita sampai lansia. Ya sosialisasi beberapa kali ngundang tokoh masyarakat, kemudian berkembang sosialisasinya ke pengajian, sosialisasi kalau di Dukuh sia ada kampung KB.”</p>			<p>iti, pemahamannya yang salah. Istilah KB hanya muter di alat kontrasepsi. Memang iya di masyarakat seperti itu. Padahal yang diurus balita sampai lansia. Ya sosialisasi beberapa kali ngundang tokoh masyarakat, kemudian berkembang sosialisasinya ke pengajian, sosialisasi kalau di Dukuh sia ada kampung KB.”</p>	
<p>“Dulu sebelum kampung kb didirikan 2016, desember atau oktober 2015 kabar sudah dengar. Jadi ketika 2016 sudah mulai jalan, sebeneernya</p>	IS	TP	<p>Tahap persiapan</p>	<p>“Kita bicara diawal awal, posisi masih merapa raba, jadi kami dari kb prioritas kb, dr kesehatan prioritas kesehatan. Itu dulu. Poktannya belum ada kita</p>	<p>Tahap Identifikasi</p>	<p>Memetakan masalah sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat</p>	<p>Informan IS menjelaskan: “Kita bicara diawal awal, posisi masih merapa raba, jadi kami dari kb</p>	<p>IS selaku PKB mengidentifikasi sebuah permasalahan dan merumuskan permasalahan,</p>

<p>Proses sosialisasi sudah jalan beberapa bulan sebelum ada kampung kb. Ketika kita push untuk jadi kampung kb kita sudah siap. Sebelum dicanangkan pak jokowi kita sudah siap dilapangan. Kita persiapan. rambigundam yang pertama, satu satunya di jember.”</p>				<p>bentuk dulu. Kemudian ada wereng kita koordinasi sama dinas pertanian. Tanduri kembang, ada masalah ini kita ngobrol sama koramil. Secra terstruktur ada program kerja harus ada rapat ndak lah kita ndak seperti perusahaan. Pertama kas kosong, karena untuk merencanakan seperti perusahaan ada jam kerja belum, karena pertama dana kita kosong, paling ndak ada lah, ini haarus terbentuk, ini harus terbentuk, tapi ndak detail. Ndak ada. Soalnya kan urusannya masyarakat.”</p> <p>“Masyarakat dengan kampung kb dapat sejahtera. Jadi , tp persoalannya kampung kb</p>		<p>dan berkoordinasi dengan sektor terkait untuk membahas permasalahan.</p>	<p>prioritas kb, dr kesehatan prioritas kesehatan. Itu dulu. Poktannya belum ada kita bentuk dulu. Kemudian ada wereng kita koordinasi sama dinas pertanian. Tanduri kembang, ada masalah ini kita ngobrol sama koramil. Secra terstruktur ada program kerja harus ada rapat ndak lah kita ndak seperti perusahaan. Pertama kas kosong, karena untuk merencanakan seperti perusahaan ada jam kerja belum, karena pertama dana kita kosong, paling</p>	<p>kemudia berkoordinasi dengan instansi atau dinas terkait untuk membahas lebih dalam lagi.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---	--

			<p>jadi taksi. Gimana kampung kb merangkul mereka sinergi jadi kampung kb jadi metropolitan dari pinggiran. Kan maunya pak jokowi gitu membangun dari desa. Tapi kan persoalannya kita, kita terbiasa jalan sendiri. Posyandu jalan sendiri, bkb sendiri, paud sendiri, pertanian. Padahal kita bisa disinkronkan sebenarnya. Semua sektor punya program, ktp tetap mengurus kan ktp. Seandainya diintegrasikan. Kan bisa di koordinasikan. Jadi selama ini seperti itu, mestinya harus ada data yang bisa dilihat semua. Jadi bisa koordinasi.”</p>	<p>-Proses koordinasi yang sulit membuat proses identifikasi sedikit terhambat</p>	<p>ndak ada lah, ini haarus terbentuk, ini harus terbentuk, tapi ndak detail. Ndak ada. Soalnya kan urusannya masyarakat.”</p> <p>Penjelasan informan IS: “Masyarakat dengan kampung kb dapat sejahtera. Jadi , tp persoalannya kampung kb jadi taksi. Gimana kampung kb merangkul mereka sinergi jadi kampung kb jadi metropolitan dari pinggiran. Kan maunya pak jokowi gitu membangun dari desa. Tapi kan</p>	<p>IS menjelaskan kendala dalam menjalankan Kampung KB adalah sebelumnya masing-masing sektur berjalan sendiri, kurang adanya koordinasi antar sektor atau poktan. Sehingga ketika ada Kampung KB yang mana harus ada sinergi antara semua sektor dan poktan itu agaknya</p>
--	--	--	--	--	--	--

			<p>“Kita memang memilih dusun yang tertinggal, artinya kurang maju lah seperti itu, kan syaratnya seperti itu, mencari dusun yang masih rendah pencapaian KB rendah, tingkat pendidikannya rendah. Kalau ada program baru seperti Kampung KB disosialisasikan dan SDMnya rendah, -di tahun ketiga semuanya sudah paham kampung KB sudah berjalan. Kegiatannya dulu hanya poktan kb. Kalo kampung kb dusun di dukuhsia ada semua poktan.”</p> <p>“Dulu pertama kali susah mbk. Kalo sekarang ndak. Dulu susah. Karena memang dananya ndak ada ya. Swadaya sendiri.</p>			<p>persoalannya kita, kita terbiasa jalan sendiri. Posyandu jalan sendiri, bkb sendiri, paud sendiri, pertanian.</p> <p>Padahalkan kita bisa disinkronkan sebenarnya. Semua sektor punya program, ktp tetap mengurus kan ktp. Seandainya diintegrasikan. Kan bisa di koordinasikan. Jadi selama ini seperti itu, mestinya harus ada data yang bisa dilihat semua. Jadi bisa koordinasi.”</p> <p>Informan SM menjelaskan kriteria: “Kita memang memilih dusun yang</p>	<p>menjadi permasalahan sendiri bagi PKB.</p> <p>SM menjelaskan sesuai dengan Kriteria kampung KB, proses</p>
--	--	--	---	--	--	---	---

			<p>Pertamanya bentuk itu setelah bkb, bkr. Gampang itu bkr, untung ada ibu2 yang sadar lah kalo memang di butuhkan. Terus bkl terus uppks.”</p>		<p>Kampung KB</p>	<p>tertinggal, artinya kurang maju lah seperti itu, kan syaratnya seperti itu, mencari dusun yang masih rendah pencapaian KB rendah, tingkat pendidikannya rendah. Kalau ada program baru seperti Kampung KB disosialisasikan dan SDMnya rendah, -di tahun ketiga semuanya sudah paham kampung KB sudah berjalan. Kegiatannya dulu hanya poktan kb. Kalo kampung kb dusun di dukuhsia ada semua poktan.”</p>	<p>identifikasi yang mana nantinya program yang akan direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing poktan.</p>
					<p>-Permasalahan tentang</p>	<p>Informan UL menjelaskan tentang</p>	<p>Dari penjelasan informan UL</p>

						anggaran dana Kampung KB	dana: “Dulu pertama kali susah mbk. Kalo sekarang ndak. Dulu susah. Karena memang dananya ndak ada ya. Swadaya sendiri. Pertamanya bentuk itu setelah bkb, bkr. Gampang itu bkr, untung ada ibu2 yang sadar lah kalo memang di butuhkan. Terus bkl terus uppks.”	bahwa dana di Kampung KB tidak ada sokongan dari pemerintah. Hanya ada dana swadaya dari anggota dan masyarakat. Hal ini termasuk juga penyebab penghambat jalannya Kampung KB
“Sebelum kampung kb berdiri kita sosialisasinya di kegiatan masyarakat menggunakan dana kabupaten. Ada kegiatan sosialisasi lain, pertama sosialisasi materi pokok tambahannya kampung	IS	TP	Tahap Persiapan	“Nanti pijakannya di Kampung KB dusun adalah RKM (rencana kerja masyarakat). Nanti di bagan-bagan itu ada bagian-bagian sektor. Nanti disetiap dusun ada peta masalah. Data-data	Tahap Perencanaan	Dengan adanya RKM ini PKB, pengurus Kampung KB dan masyarakat dapat	Informan IS menjelaskan: “Nanti pijakannya di Kampung KB dusun adalah RKM (rencana kerja masyarakat). Nanti di bagan-bagan itu	Merumuskan RKM dalam Kampung KB bersama-sama masyarakat tentang permasalahan yang ada di masyarakat diharapkan dapat memikirkan

<p>kb. Kegiatan kabupaten ditaruh disitu kembali mengingatkan masyarakat kampung kb. Setelah berdiri, pengurus sudah ada kita sudah ndak bingung lagi. Kadang kadang wa, di panggil ada kumpulan.”</p>				<p>masalah nanti diinput ditiap RT. Kalo sudah ada data masalah, nanti rembuk dusun RKM, dari rembuk dusun ini nanti dinaikkan ke rembuk desa. Dari sana di desa ini yang membuat rencana untuk desa, setahun ke depan atau dua tahun ke depan. Nanti kalo dusun ada yang tidak setuju boleh kalo punya program sendiri. Kita sudah punya peta masalah. Kita sudah punya RKM, tujuan akhirnya adalah masyarakat itu menjadi lebih baik. Makanya Kampung KB hanya sekedar rumah menurut saya.”</p>		<p>bermusyawaro h untuk menentukan kegiatan yang akan lakukan.</p>	<p>ada bagian-bagian sektor. Nanti disetiap dusun ada peta masalah. Data-data masalah nanti diinput ditiap RT. Kalo sudah ada data masalah, nanti rembuk dusun RKM, dari rembuk dusun ini nanti dinaikkan ke rembuk desa. Dari sana di desa ini yang membuat rencana untuk desa, setahun ke depan atau dua tahun ke depan. Nanti kalo dusun ada yang tidak setuju boleh kalo punya program sendiri. Kita sudah punya peta masalah. Kita sudah punya</p>	<p>beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Programa dan kegiatan yang akan dikembangkan tentunya harus sesuai dengan tujuan akhir. Yakni masyarakat itu menjadi lebih baik.</p>
--	--	--	--	---	--	--	---	---

							RKM, tujuan akhirnya adalah masyarakat itu menjadi lebih baik. Makanya Kampung KB hanya sekedar rumah menurut saya.”	
<p>“Kita bicara diawal awal, posisi masih merap-rap, jadi kami dari kb prioritas kb, dr kesehatan prioritas kesehatan. Itu dulu. Poktannya belum ada kita bentuk dulu. Kemudian ada wereng kita koordinasi sama dinas pertanian. Tanduri kembang, ada masalah ini kita ngobrol sama koramil. Secra terstruktur ada program kerja harus ada rapat ndak lah kita ndak seperti perusahaan.</p>	IS	TI	<p>Tahap Identifikasi</p>	<p>“Untuk bkb sebelumnya sudah ada. Itu yang jadi persoalan. Karena pikirannya orang provinsi, kampung kb itu jelek semua nilainya, poktan ndak ada. Kalo bisa min. Sementara kita ada satu bkb. Akhirnya kita kembangkan lumayan lah sekarang. Sekarang berkembang tingkat desa. Bkb kemaren kita realese lagi. Sekarang semua dusun ada bkb, bkrnya menyusul. Saya kan</p>	<p>Tahap pelaksanaan program</p>	<p>Pembentukan Poktan dan pelaksanaan program masing masing program dan pengembangan poktan yang sudah ada.</p>	<p>Penjelasan dari IS: “Untuk bkb sebelumnya sudah ada. Itu yang jadi persoalan. Karena pikirannya orang provinsi, kampung kb itu jelek semua nilainya, poktan ndak ada. Kalo bisa min. Sementara kita ada satu bkb. Akhirnya kita kembangkan lumayan lah sekarang. Sekarang</p>	<p>Pembentukan poktan baru dan pengembangan poktan yang sudah ada, yakni BKB. Setelah itu membentuk poktan baru yang lain, antara lain: BKR, PIK-R, BKL, dan UPPKS</p>

<p>Pertama kas kosong, karena untuk merencanakan seperti perusahaan ada jam kerja belum, karena pertama dana kita kosong, paling ndak ada lah, ini haarus terbentuk, ini harus terbentuk, tapi ndak detail. Ndak ada. Soalnya kan urusannya masyarakat.”</p>				<p>sekedar memfasilitasi sekedar pendorong.”</p> <p>“tahun pertama karena bkb sudah ada, bukan dibentuk namanya artinya diperbarui, kemudian tahun pertama yang terbentuk bkr dan pikir. Kan itu harus sejajar. Harus bebarengan. Terus bkl, bkl kan ada potensi posyandu lansia. Jadi di posyandu lansia itu lansianya dan di bkl itu lansianya. Dan yang terakhir terbentuk itu uppks. Uppks masalah ekonominya. Kalo poktan poktan yang lain itu sosialisasi dan penyuluhannya, kalo uppks itu actionnya. Poktan-poktan itu ikut uppks untuk peningkatan</p>			<p>berkembang tingkat desa. Bkb kemaren kita realese lagi. Sekarang semua dusun ada bkb, bkrnya menyusul. Saya kan sekedar memfasilitasi sekedar pendorong.”</p> <p>Diperkuat oleh penjelasan dari informan SM:</p> <p>“tahun pertama karena bkb sudah ada, bukan dibentuk namanya artinya diperbarui, kemudian tahun pertama yang terbentuk bkr dan pikir. Kan itu harus sejajar. Harus bebarengan. Terus bkl, bkl kan ada potensi posyandu</p>	
--	--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>ekonomi. Kebetulan di dukuhsia itu memang yang banyak lansia, itu ada kedelai. Itu banyak lansianya yang bekerja. Bisa diberdayakan.”</p> <p>“Kalau pertemuan rutin pengurus kita 3 bulan. Untuk bahas evaluasi dan kegiatan masing-masing Poktan kedepannya gimana dan kendala-kendala tiap poktan. kalau kegiatan poktan sendiri sendiri, kalau BKB kita mengikuti jadwal posyandu, parentingnya PAUD. Kan PAUD buka 4 hari jadi salah satu dari ke empat kita parenting tiap bulan. Kemaren pak isma memunculkan classroom untuk bkb. Jadi ibu2 yang menggunakan android bisa</p>	<p>-Pelaksanaan</p>	<p>lansia. Jadi di posyandu lansia itu lansianya dan di bkl itu lansianya. Dan yang terakhir terbentuk itu uppks. Uppks masalah ekonominya. Kalo poktan poktan yang lain itu sosialisasi dan penyuluhannya, kalo uppks itu actionnya. Poktan-poktan itu ikut uppks untuk peningkatan ekonomi. Kebetulan di dukuhsia itu memang yang banyak lansia, itu ada kedelai. Itu banyak lansianya yang bekerja. Bisa diberdayakan.”</p>	
--	--	--	---	---------------------	--	--

			<p>menggunakan. Jadi tidak harus mengadakan pertemuan. Bisa langsung akses di classroom. Kalau BKR kita parenting di rumah ketua. nanti ada pemberian materi. Pak Isma langsung biasanya. Tentang remaja dan orang tua bagaimana menghadapi remaja. Ilmunya jadi BKR (ibunya) biar tau dan di PIKnya (anaknya) biar tau, materi seputar reproduksi dan napza. Ada BKL juga 1 bulan sekali, ada pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia di Rumah Lansia. Kalau yang jahit, di gayam sini ada konveksi besar. Orang2 yang sudah ikut pelatihan bisa ngambil sendiri kalo yang berani. Kalo</p>		<p>perencanaan program sesuai dengan RKM</p>	<p>Penjelasan dari Informan SM mengenai pelaksanaan program: “Kalau pertemuan rutin pengurus kita 3 bulan. Untuk bahas evaluasi dan kegiatan masing-masing Poktan kedepannya gimana dan kendala-kendala tiap poktan. kalau kegiatan poktan sendiri sendiri, kalau BKB kita mengikuti jadwal posyandu, parentingnya PAUD. Kan PAUD buka 4 hari jadi salah satu dari ke empat kita parenting tiap bulan. Kemaren pak isma memunculkan</p>	
--	--	--	---	--	--	--	--

kecantikan kalo ada karnaval, kan belum berani kalo buka salon. Kalo yang paling menonjol dari perlindungannya, akte.

classroom untuk bkb. Jadi ibu2 yang menggunakan android bisa menggunakan. Jadi tidak harus mengadakan pertemuan. Bisa langsung akses di classroom. Kalau BKR kita parenting di rumah ketua. nanti ada pemberian materi. Pak Isma langsung biasanya. Tentang remaja dan orang tua bagaimana menghadapi remaja. Ilmunya jadi BKR (ibunya) biar tau dan di PIKnya (anaknya) biar tau, materi seputar reproduksi dan napza. Ada BKL juga 1 bulan

							<p>sekali, ada pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia di Rumah Lansia. Kalau yang jahit, di gayam sini ada konveksi besar. Orang2 yang sudah ikut pelatihan bisa ngambil sendiri kalo yang berani. Kalo kecantikan kalo ada karnaval, kan belum berani kalo buka salon. Kalo yang paling menonjol dari perlindungannya, akte.</p>	
<p>“Masyarakat dengan kampung kb dapat sejahtera. Jadi , tp persoalannya kampung kb jadi taksi. Gimana kampung kb merangkul</p>	IS	TI	<p>Tahap indentifikasi kasi</p>	<p>“Pertama kali pembentukan kepengurusan. Dari kader. ada kader dari dusun lain, harapannya kan dulu bisa bentuk di dusun lain.</p>				

<p>mereka sinergi jadi kampung kb jadi metropolitan dari pinggiran. Kan maunya pak jokowi gitu membangun dari desa. Tapi kan persoalannya kita, kita terbiasa jalan sendiri. Posyandu jalan sendiri, bkb sendiri, paud sendiri, pertanian. Padahal kita bisa disingkronkan sebenarnya. Semua sektor punya program,. Seandainya diintegrasikan. Kan bisa di koordinasikan. Jadi selama ini seperti itu, mestinya harus ada data yang bisa dilihat semua. Jadi bisa koordinasi.”</p>				<p>Setiap kecamatan sekarang ada 1. Sekarang disini ada dua. Awalnya bentuk pengurus kemudian bentuk poktan. Setelah terbentuk semua kepengurusannya baru dijalani”</p> <p>“setau saya kegiatannya biasanya pelatihan, pertemuan rutin, ikut karnaval dan buka booth jualan</p>				
<p>“Nanti pijakannya di Kampung KB dusun</p>	IS	TR	Tahap Perencan	“Yang saya rasakan antar instansi yang kemaren	Tahap Evaluasi	Evaluasi proses tentang	Informan IS: “Yang saya rasakan	Koordinasi yang baik antar instansi

<p>adalah RKM (rencana kerja masyarakat). Nanti di bagan-bagan itu ada bagian-bagian sektor. Nanti disetiap dusun ada peta masalah. Data-data masalah nanti diinput ditiap RT. Kalo sudah ada data masalah, nanti rembuk dusun RKM, dari rembuk dusun ini nanti dinaikkan ke rembuk desa. Dari sana di desa ini yang membuat rencana untuk desa, setahun ke depan atau dua tahun ke depan. Nanti kalo dusun ada yang tidak setuju boleh kalo punya program sendiri. Kita sudah punya peta masalah. Kita sudah punya RKM, tujuan akhirnya adalah masyarakat itu menjadi</p>		<p>aan</p>	<p>sendiri sendir mulai berkoordinasi. Kalo fisik banyak, kampung kb dukuhsia dilihat dari anggaran desa banyak. Perubahan kebijakan. Dengan adanya kampung kb, desa mau menggelontorkan dananya disana.”</p> <p>“Dukuhsia menjadi kampung kb percontohan. Masing masing kampung KB kan punya tantangan sendiri. Kebetulan saya dipertemukan dg orang orang yang luar biasa. Masyarakatnya. Saya hany adengan dorongan sedikit bisa jalan. Temen temen yang lain walaupun sudah menggunakan buldoser istilahnya tapi tetap nggak berjalan istilahnya</p>	<p>Proses dan Hasil Perubaha n</p>	<p>koordinasi yang dulu kurang baik. sekarang sudah bisa bersinergi.</p> <p>Hasil perubahan setelah adanya Kampung KB</p>	<p>antar instansi yang kemaren sendiri sendir mulai berkoordinasi.Kalo fisik banyak, kampung kb dukuhsia dilihat dari anggaran desa banyak. Perubahan kebijakan. Dengan adanya kampung kb, desa mau menggelontorkan dananya disana.”</p> <p>Informan SM menjelaskan: “kalo perubahan memang tidak begitu drastis tapi berubah memang. Kalo dulu anak usia dibawah 17 tahun sudah menikah sekarang sudah yang saya tahu tahun</p>	<p>dan poktan dapatmenimbulkan keberhasilan sebuah program di kampung KB.</p> <p>Perubahan yang terjadi setelah adanya Kampung KB antara lain: meningkatnya peserta pengguna KB, mengurangnya pernikahan dini, dengan adanya pelatihan jahit, ibu-</p>
--	--	------------	--	------------------------------------	---	--	--

<p>lebih baik. Makanya Kampung KB hanya sekedar rumah menurut saya.”</p>			<p>ndorong batu.”</p>	<p>“Sebenarnya ini tidak hilang, tapi berbembnag. Kepengurusannya tidak fokus dusun. Sekarang berubah desa. Jadi tiap dusun ada kepengurusannya. Mestinya mereka berkumpul tiap bulan. Tapi karena terkendala oleh pilkades”</p> <p>“Jadi eranya kampung kb di tingkat dusun berakhir ketika kemudian ada kebijakan ditingkatkan menjadi kampung kb percontohan. Prosesnya waktu itu ada 5 orang yang diundang opd kb 1 orang, kecamatan 1 orang, saya, dari desa 1 orang, dari kampung 1 orang.</p>		<p>ketiga dari 15 setahun hanya 5 yang dibawah 17 tahun, sudah sadar. Kalo cakupan di posyandu baik sudah bagus. Untuk MKJPnya bagus sekali, dulu ndak ada yang mau implan, takut. Harus ada contoh, itu mbk ulum yang jadi contoh. Akhirnya banyak sudah. Kalo dulu Cuma suntik pil. Trus mow, banyak sudah di dukuhsia. Sudah banyak ada 15. Implan ada 15. Akhirnya orang2 lebih memilih implan. Akhirnya sekarang malah</p>	<p>ibu yang sebelumnya tidak bekerja akhirnya ada kegiatan atau pekerjaan baru yang menghasilkan, adanya basecame yakni Rumah Data, yang digunakan sebagai pusat kegiatan Kampung KB.</p>
--	--	--	-----------------------	--	--	---	---

			<p>Harapannya 5 orang ini menjadi penggerak. Sepulang dari malang kita sudah punya rencana kerja, langsung kita memanfaatkan pertemuan rt rw di dusun gayam, disana kita ketemu kita sosialisasikan sehingga kita berhasil bentuk satu dusun lagi. Tujuan kita awalnya dusun dusun lalu desa. Terbentur hari raya. Setelah hari raya persiapan pilkades. Pak kadesnya mau berhenti, yang selama ini care dengan kampung kb kita paksakan untuk membentuk kampung kb ditingkat desa. Jadi hari itu pak kades mau cuti, hari itu kita rapat terbentuk kampung kb desa. Terus masih masa pilkades, akhirnya terpending.</p>		<p>pesen. Keterampilan sudah ada pelatihan kemarin dari DP3AKB Jember. Kemaren kita dapat bantuan selep tepung dari Provinsi. Nanti operasionalnya di bagi sama yang jaga selep nanti masuk kas. Kemaren ada diklat kita juga dapat bantuan kita masukkan di kas. Trus kalo ada kegiatan2 kita buka stand, produk2 khas Dukuhisia, ada petulo, telurasin suwar suwir . Meskipun tidak ada dana dari Pemkab kita masih jalan dari syawada, termasuk</p>	
--	--	--	--	--	--	--

Tingkat desa sudah ada. Tingkat poktan sudah ada, kemaren kita m. Untuk pendanaan kita bekerjasama dengan rds. Disana dianggarkan untuk kampung kb.”

“Kita berbicara kampung kb percontohan. Ada elemen2 yang berubah, pertama ruang lingkup dulu dusun sekarang desa. Bukan berarti kampung kb dukuhsia habis, justru dia yang harus membesarkan diri tingkat desa. Dulu kan pengurusnya orang2 situ saja. Kampung lain tentunya protes kan, kok disetir dukuhsia, akhirnya kita rapat di desa, ini pun pembiayaan dari pemerintah tidak ada. Ini kan gerakannya dari

dana dari pak kades. Pengurusnya mengolah dana untuk organisasi. Pengurusnya ndak dapat apa apa, ndak papa. Kemaren dapat dari hadiah lomba 3 juta ditaruh kas. Kalo ada pertemuan pengurus buat beli gorengan. Pak Kades sudah membangun rumah data untuk Kampung KB di Dukuhsia. Kalau kemaren numpang di pak Kasun. Sekarang sudah dibangun. Kemaren dari Jember ada yang datang langsung kesana.”

			<p>masyarakat artinya masyarakat yang berinisiatif. Dukuhsia tidak hilang. Jadi nanti kampung kb desa nanti akarnya kampung kb 2 yang ada di dusun.”</p> <p>“kalo perubahan memang tidak begitu drastis tapi berubah memang. Kalo dulu anak usia dibawah 17 tahun sudah menikah sekarang sudah yang saya tahu tahun ketiga dari 15 setahun hanya 5 yang dibawah 17 tahun, sudah sadar. Kalo cakupan di posyandu baik sudah bagus. Untuk MKJPnya bagus sekali, dulu ndak ada yang mau implan, takut. Harus ada contoh, itu mbk ulum yang jadi contoh. Akhirnya banyak</p>	<p>-Kampung KB berkembang menjadi Kampung KB percontohan</p>	<p>Informan IS menjelaskan: “Dukuhsia menjadi kampung kb percontohan. Masing masing kampung KB kan punya tantangan sendiri. Kebetulan saya dipertemukan dg orang orang yang luar biasa. Masyarakatnya. Saya hany adengan dorongan sedikit bisa jalan. Temen temen yang lain walaupun sudah menggunakan buldoser istilahnya tapi tetap nggak berjalan istilahnya ndorong batu.”</p> <p>“Sebenarnya ini</p>	<p>Setelah menjadi Kampung KB sudah berjalan dengan baik, kemudian berkembang menjadi kampung KB percontohan. Artnya cakupannya jauh lebih luas. Kalau Kampung KB yang pertama cakupannya hanya pada dusun saja. Kampung KB percontohan cakupannya Desa.</p>
--	--	--	--	--	---	--

			<p>sudah. Kalo dulu Cuma suntik pil. Trus mow, banyak sudah di dukuhsia. Sudah banyak ada 15. Implan ada 15. Akhirnya orang2 lebih memilih implan. Akhirnya sekarang malah pesen. Keterampilan sudah ada pelatihan kemarin dari DP3KB Jember. Kemaren kita dapat bantuan selep tepung dari Provinsi. Nanti operasionalnya di bagi sama yang jaga selep nanti masuk kas. Kemaren ada diklat kita juga dapat bantuan kita masukkan di kas. Trus kalo ada kegiatan2 kita buka stand, produk2 khas Dukuhsia, ada petulo, telurasin suwar suwir . Meskipun tidak ada dana dari Pemkab kita masih jalan dari syawada,</p>		<p>tidak hilang, tapi berbembnag. Kepengurusannya tidak fokus dusun. Sekarang berubah desa. Jadi tiap dusun ada kepengurusannya. Mestinya mereka berkumpul tiap bulan. Tapi karena terkendala oleh pilkades”</p> <p>“Jadi eranya kampung kb di tingkat dusun berakhir ketika kemudian ada kebijakan ditingkatkan menjadi kampung kb percontohan. Prosesnya waktu itu ada 5 orang yang</p>	
--	--	--	---	--	---	--

termasuk dana dari pak kades. Pengurusnya mengolah dana untuk organisasi. Pengurusnya ndak dapat apa apa, ndak papa. Kemaren dapat dari hadiah lomba 3 juta ditaruh kas. Kalo ada pertemuan pengurus buat beli gorengan. Pak Kades sudah membangun rumah data untuk Kampung KB di Dukuhisia. Kalau kemaren numpang di pak Kasun. Sekarang sudah dibangun. Kemaren dari Jember ada yang datang langsung kesana.”

“Dulu kesadaran masyarakatnya kurang ya. Sekarang pendidikan. Saya ada kejar paket. Pertama ada 35, trus kemaren 8. Trus 4. Menurun bukan

diundang opd kb 1 orang, kecamatan 1 orang, saya, dari desa 1 orang, dari kampung 1 orang. Harapannya 5 orang ini menjadi penggerak. Sepulang dari malang kita sudah punya rencana kerja, langsung kita memanfaatkan pertemuan rt rw di dusun gayam, disana kita ketemu kita sosialisasikan sehingga kita berhasil bentuk satu dusun lagi. Tujuan kita awalnya dusun dusun lalu desa. Terbentur hari raya. Setelah hari raya persiapan pilkades. Pak kadesnya mau

			<p>karena apa. paket 3 tahun. jadi ndak banyak yang minat. Kalo dulu kan 1 tahun.”</p> <p>karena memang kita melakukan. Tidak hanya laporan saja. Tp kita laporan dengan realita yang ada di masyarakat. Ketika ada kunjungan kita tidak bingung karena realita. Kemudian keompakan masyarakat. Kenapa kita jadi percontohan karena kita melakukan. Kita ada pertemuan rutin. Kita beberapa kali juara, bkb juara 2 propinsi. Juara 5 seprovinsi. Pas gebyar hut ri 2019 kita juara 3 nasional”</p> <p>“dampak positifnya</p>			<p>berhenti, yang selama ini care dengan kampung kb kita paksakan untuk membentuk kampung kb ditingkat desa. Jadi hari itu pak kades mau cuti, hari itu kita rapat terbentuk kampung kb desa. Terus masih masa pilkades, akhirnya terpending. Tingkat desa sudah ada. Tingkat poktan sudah ada, kemaren kita m. Untuk pendanaan kita bekerjasama dengan rds. Disana dianggarkan untuk kampung kb.”</p> <p>“Kita berbicara</p>	
--	--	--	---	--	--	---	--

			<p>masyarakatnya menyadari dan lebih tahu, misalnya bkl, mereka lebih tahu bagaimana merawat lansia. Jadi lebih ke perubahan sikap. Jadi kesadaran ini yang nampak. Jadi kita lakukan lebih ke pembinaan dan sosialisasi. karena adanya kampung kb, pendataan kan berjalan, rt rw juga berjalan. Jadi lebih jelas untuk menentukan kegiatan. Misal dengan data lulusan masyarakat itu rata-rata lulusan apa. dengan adanya data tersebut kemudian diadakan KBM (Kelompok Belajar Masyarakat), kita ada kejar paket. Orang tua juga mulai sadar untuk tidak menikahkan anaknya</p>		<p>kampung kb percontohan. Ada elemen2 yang berubah, pertama ruang lingkup dulu dusun sekarang desa. Bukan berarti kampung kb dukuhsia habis, justru dia yang harus membesarkan diri tingkat desa. Dulu kan pengurusnya orang2 situ saja. Kampung lain tentunya protes kan, kok disetir dukuhsia, akhirnya kita rapat di desa, ini pun pembiayaan dari pemerintah tidak ada. Ini kan gerakannya dari masyarakat artinya masyarakat yang</p>	
--	--	--	---	--	---	--

				dibawah umur dengan adanya bkr, dengan adanya pikir, remaja semakin aktif kepada kegiatan positif dan lebih tereduksi persoalan pergaulan remaja.”			berinisiatif. Dukuhsia tidak hilang. Jadi nanti kampung kb desa nanti akarnya kampung kb 2 yang ada di dusun.”	
“Untuk bkb sebelumnya sudah ada. Itu yang jadi persoalan. Karena pikirannya orang provinsi, kampung kb itu jelek semua nilainya, poktan ndak ada. Kalo bisa min. Sementara kita ada satu bkb. Akhirnya kita kembangkan	IS	TPP	Tahap Pelaksanaan Program					

<p>lumayan lah sekarang. Sekarang berkembang tingkat desa. Bkb kemaren kita realese lagi. Sekarang semua dusun ada bkb, bkrnya menyusul. Saya kan sekedar memfasilitasi sekedar pendorong.</p>								
<p>“Yang saya rasakan antar instansi yang kemaren sendiri sendir mulai berkoordinasi. Kalo fisik banyak, kampung kb dukuhsia dilihat dari anggaran desa banyak. Perubahan kebijakan. Dengan adanya kampung kb, desa mau menggelontorkan dananya disana.”</p>	IS	TEP HP	Tahap Evaluasi Proses Dan Hasil Perubaha n					
<p>“Dukuhsia menjadi</p>	IS	TEP	Tahap					

<p>kampung kb percontohan. Masing masing kampung KB kan punya tantangan sendiri. Kebetulan saya dipertemukan dg orang orang yang luar biasa. Masyarakatnya. Saya hany adengan dorongan sedikit bisa jalan. Temen temen yang lain walaupun sudah menggunakan buldoser istilahnya tapi tetap nggak berjalan istilahnya ndorong batu.</p>		HP	<p>Evaluasi Proses Dan Hasil Perubaha n</p>				
<p>Sebenarnya ini tidak hilang, tapi berbembnag. Kepengurusannya tidak fokus dusun. Sekarang berubah desa. Jadi tiap dusun ada kepengurusannya. Mestinya mereka</p>	IS	TEP HP	<p>Tahap Evaluasi Proses Dan Hasil Perubaha n</p>				

<p>berkumpul tiap bulan. Tapi karena terkendala oleh pilkades</p>								
<p>“Jadi eranya kampung kb di tingkat dusun berakhir ketika kemudian ada kebijakan ditingkatkan menjadi kampung kb percontohan. Prosesnya waktu itu ada 5 orang yang diundang opd kb 1 orang, kecamatan 1 orang, saya, dari desa 1 orang, dari kampung 1 orang. Harapannya 5 orang ini menjadi penggerak. Sepulang dari malang kita sudah punya rencana kerja, langsung kita memanfaatkan pertemuan rt rw di dusun gayam, disana kita ketemu kita sosialisasikan sehingga kita berhasil bentuk satu</p>	<p>IS</p>	<p>TEP HP</p>	<p>Tahap Evaluasi Proses Dan Hasil Perubaha n</p>					

<p>dusun lagi. Tujuan kita awalnya dusun dusun lalu desa. Terbentur hari raya. Setelah hari raya persiapan pilkades. Pak kadesnya mau berhenti, yang selama ini care dengan kampung kb kita paksakan untuk membentuk kampung kb ditingkat desa. Jadi hari itu pak kades mau cuti, hari itu kita rapat terbentuk kampung kb desa. Terus masih masa pilkades, akhirnya terpending. Tingkat desa sudah ada. Tingkat poktan sudah ada, kemaren kita m. Untuk pendanaan kita bekerjasama dengan rds. Disana dianggarkan untuk kampung kb.</p>								
<p>“Kita berbicara kampung</p>	<p>IS</p>	<p>TEP</p>	<p>Tahap</p>					

<p>kb percontohan. Ada elemen2 yang berubah, pertama ruang lingkup dulu dusun sekarang desa. Bukan berarti kampung kb dukuhsia habis, justru dia yang harus membesarkan diri tingkat desa. Dulu kan pengurusnya orang2 situ saja. Kampung lain tentunya protes kan, kok disetir dukuhsia, akhirnya kita rapat di desa, ini pun pembiayaan dari pemerintah tidak ada. Ini kan gerakannya dari masyarakat artinya masyarakat yang berinisiatif. Dukuhsia tidak hilang. Jadi nanti kampung kb desa nanti akarnya kampung kb 2 yang ada di dusun.</p>		HP	<p>Evaluasi Proses Dan Hasil Perubahan</p>					
<p>“awalnya Kampung KB</p>	SM	GU	Gambara					

<p>itu pusat kegiatan supaya semua sektor bisa masuk programnya di Kampung KB dan intinya ya program Kbnya yang harus menonjol. Namanya Kampung KB, ya program Kbnya yang jalan. Kalau dari sektor lain ada dari pendidikan Kejar Paket, dari kependudukan Cuma bisa sosialisasi saja, bisa menguruskan. Biasanya saya yang menguruskan dan memfasilitasi.”</p>			<p>n umum dari program Kampung KB Dukuhsia</p>					
<p>“kalau awal-awalnya kita bukan langsung ke masyarakat. Kan ada kader posyandu, ada pak RT, kita melakukan sosialisasinya kepada orang yang sudah berkecimpung. Kalau</p>	<p>SM</p>	<p>TP</p>	<p>Tahap Persiapan</p>					

<p>Kampung KB itu seperti ini seperti itu. Mungkin sebagian orang itu bilang Kampung KB itu <i>kampung seng ngurusi</i> KB, memang persepsinya seperti itu, pemahamannya yang salah. Istilah KB hanya muter di alat kontrasepsi. Memang iya di masyarakat seperti itu. Padahal yang diurusi balita sampai lansia. Ya sosialisasi beberapa kali ngundang tokoh masyarakat, kemudian berkembang sosialisasinya ke pengajian, sosialisasi kalau di Dukuh sia ada kampung KB.”</p>							
<p>“Kita memang memilih dusun yang tertinggal, artinya kurang maju lah</p>	SM	TI	Tahap Identifikasi				

<p>seperti itu, kan syaratnya seperti itu, mencari dusun yang masih rendah pencapaian KB rendah, tingkat pendidikannya rendah. Kalau ada program baru seperti Kampung KB disosialisasikan dan SDMnya rendah, -di tahun ketiga semuanya sudah paham kampung KB sudah berjalan. Kegiatannya dulu hanya poktan kb. Kalo kampung kb dusun di dukuhsia ada semua poktan.”</p>								
<p>“tahun pertama karena bkb sudah ada, bukan dibentuk namanya artinya diperbarui, kemudian tahun pertama yang terbentuk bkr dan</p>	SM	TPP	Tahap Pelaksanaan Program					

<p>pikr. Kan itu harus sejajar. Harus bebarengan. Terus bkl, bkl kan ada potensi posyandu lansia. Jadi di posyandu lansia itu lansianya dan di bkl itu lansianya. Dan yang terakhir terbentuk itu uppks. Uppks masalah ekonominya. Kalo poktan poktan yang lain itu sosialisasi dan penyuluhannya, kalo uppks itu actionnya. Poktan-poktan itu ikut uppks untuk peningkatan ekonomi. Kebetulan di dukuhsia itu memang yang banyak lansia, itu ada kedelai. Itu banyak lansianya yang bekerja. Bisa diberdayakan.</p>							
<p>“Kalau pertemuan rutin pengurus kita 3 bulan.</p>	<p>SM</p>	<p>TPP</p>	<p>Tahap Pelaksan</p>				

<p>Untuk bahas evaluasi dan kegiatan masing-masing Poktan kedepannya gimana dan kendala-kendala tiap poktan. kalau kegiatan poktan sendiri sendiri, kalau BKB kita mengikuti jadwal posyandu, parentingnya PAUD. Kan PAUD buka 4 hari jadi salah satu dari ke empat kita parenting tiap bulan. Kemaren pak isma memunculkan classroom untuk bkb. Jadi ibu2 yang menggunakan android bisa menggunakan. Jadi tidak harus mengadakan pertemuan. Bisa langsung akses di classroom. Kalau BKR kita parenting di rumah ketua. nanti ada</p>			<p>aan Program</p>					
---	--	--	------------------------	--	--	--	--	--

pemberian materi. Pak Isma langsung biasanya. Tentang remaja dan orang tua bagaimana menghadapi remaja. Ilmunya jadi BKR (ibunya) biar tau dan di PIKnya (anaknya) biar tau, materi seputar reproduksi dan napza. Ada BKL juga 1 bulan sekali, ada pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia di Rumah Lansia. Kalau yang jahit, di gayam sini ada konveksi besar. Orang2 yang sudah ikut pelatihan bisa ngambil sendiri kalo yang berani. Kalo kecantikan kalo ada karnaval, kan belum berani kalo buka salon. Kalo yang paling menonjol dari



--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>perlindungannya, akte.</p>								
<p>“kalo perubahan memang tidak begitu drastis tapi berubah memang. Kalo dulu anak usia dibawah 17 tahun sudah menikah sekarang sudah yang saya tahu tahun ketiga dari 15 setahun hanya 5 yang dibawah 17 tahun, sudah sadar. Kalo cakupan di posyandu baik sudah bagus. Untuk MKJPnya bagus sekali, dulu ndak ada yang mau implan, takut. Harus ada contoh, itu mbk ulum yang jadi contoh. Akhirnya banyak sudah. Kalo dulu Cuma suntik pil. Trus mow, banyak sudah di dukuhsia. Sudah banyak ada 15. Implan ada 15. Akhirnya orang2 lebih memilih implan.</p>	<p>SM</p>	<p>TEP HP</p>	<p>Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubaha n</p>					

Akhirnya sekarang malah pesen. Keterampilan sudah ada pelatihan kemarin dari DP3KB Jember. Kemaren kita dapat bantuan selep tepung dari Provinsi. Nanti operasionalnya di bagi sama yang jaga selep nanti masuk kas. Kemaren ada diklat kita juga dapat bantuan kita masukkan di kas. Trus kalo ada kegiatan2 kita buka stand, produk2 khas Dukuhsia, ada petulo, telurasin suwar suwir . Meskipun tidak ada dana dari Pemkab kita masih jalan dari syawada, termasuk dana dari pak kades. Pengurusnya mengolah dana untuk organisasi. Pengurusnya ndak dapat apa apa, ndak



<p>papa. Kemaren dapat dari hadiah lomba 3 juta ditaruh kas. Kalo ada pertemuan pengurus buat beli gorengan. Pak Kades sudah membangun rumah data untuk Kampung KB di Dukuh sia. Kalau kemaren numpang di pak Kasun. Sekarang sudah dibangun. Kemaren dari Jember ada yang datang langsung kesana.</p>							
<p>“Dulu masih ndak tau, trus diajakin sosialisasi ada pelatihan jadi tahu, disini tingkat dusun ya. Dimana ada kesatuan kinerja dari tiap tiap bidang. Dari semua kb, pertanian, semua lintas sektor. Kebetulan disini dipilih, yang rendah memang kebetulan.</p>	<p>UL</p>	<p>GU</p>	<p>Gambaran umum dari program Kampung KB Dukuh sia</p>				

Disini mkjpnnya rendah. Dari lima dusun, dukuh sia yang rendah.”								
“Tanggal 22 maret penganangannya 2015. Langsung dibentuk, dulu didatangi bupati.”	UL	GU	Gambara n umum dari program Kampun g KB Dukuhsi a					
“Dulu pertama kali susah mbk. Kalo sekarang ndak. Dulu susah. Karena memang dananya ndak ada ya. Swadaya sendiri. Pertamanya bentuk itu setelah bkb, bkr. Gampang itu bkr, untung ada ibu2 yang sadar lah kalo memang di butuhkan. Terus bkl terus uppks.”	UL	TI	Tahap Identifik asi					
“Pertama kali	UL	TPP	Tahap					

<p>pembentukan kepengurusan. Dari kader. ada kader dari dusun lain, harapannya kan dulu bisa bentuk di dusun lain. Setiap kecamatan sekarang ada 1. Sekarang disini ada dua. Awalnya bentuk pengurus kemudian bentuk poktan. Setelah terbentuk semua kepengurusannya baru dijalani</p>			<p>Pelaksanaan Program</p>				
<p>“Dulu kesadaran masyarakatnya kurang ya. Sekarang pendidikan. Saya ada kejar paket. Pertama ada 35, trus kemaren 8. Trus 4. Menurun bukan karena apa. paket 3 tahun. jadi ndak banyak yang minat. Kalo dulu kan 1 tahun.”</p>	<p>UL</p>	<p>TEP HP</p>	<p>Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan</p>				

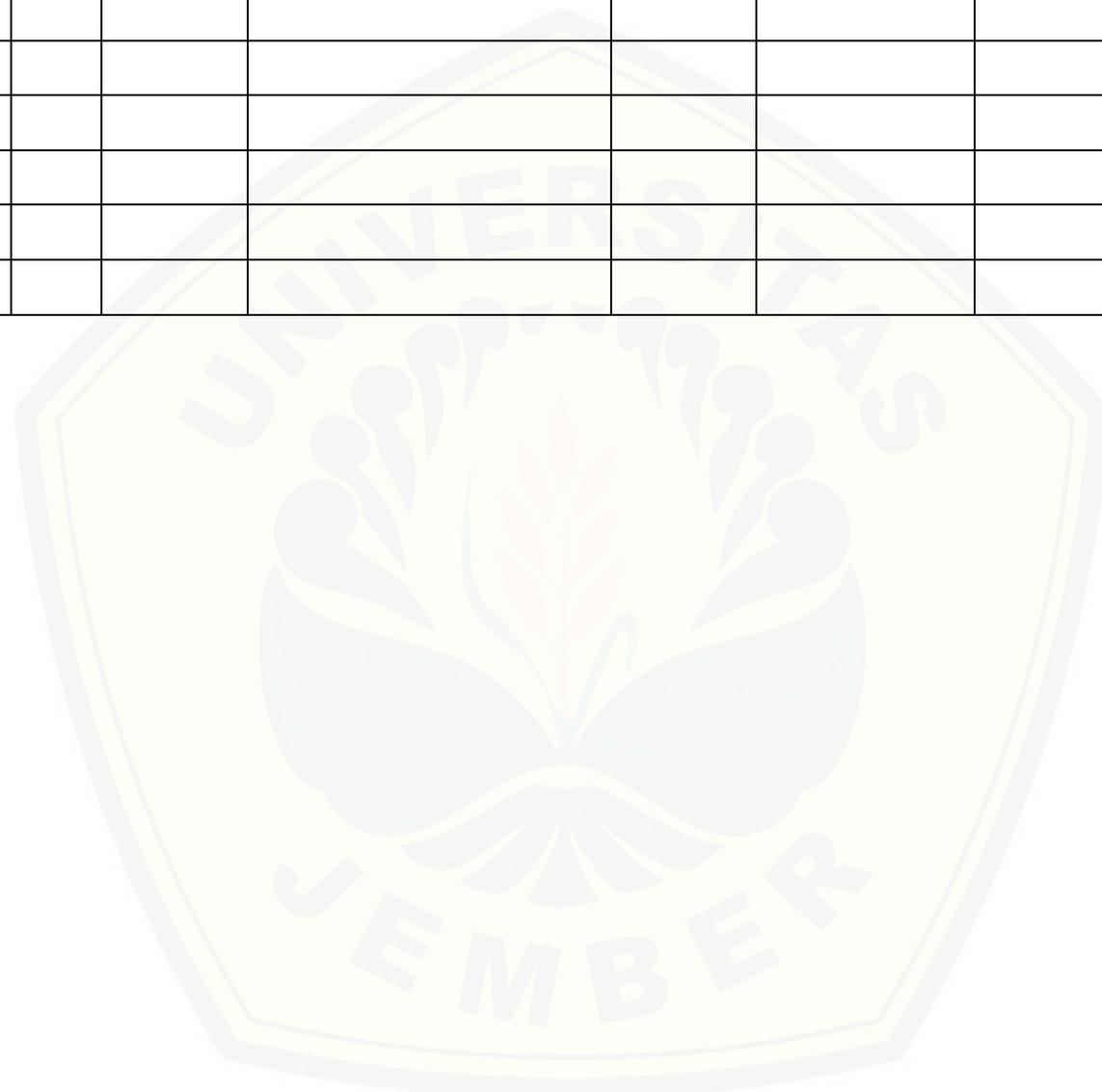
<p>“setau saya kegiatannya biasanya pelatihan, pertemuan rutin, ikut karnaval dan buka booth jualan.</p>	<p>NY</p>	<p>TPP</p>	<p>Tahap pelaksanaan Program</p>				
<p>yang pasti meningkat itu peserta Kbnya . aseptornya meningkat. Kekompakan masyarakat meningkat. Masyarakatnya lebih menyadari. Karena kampung kb lebih banyak ya sektornya, dari agama, sosial. Masyarakatnya lebih banyak guyub. Masyarakatnya juga semakin menyadari maslaah kesehatan. Banyak perubahan perilaku, keguyubannya juga jalan, pertemuan rutin berjalan baik.</p>	<p>NY</p>	<p>TEP HP</p>	<p>Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan</p>				
<p>“karena memang kita</p>	<p>NY</p>	<p>TEP</p>	<p>Tahap</p>				

<p>melakukan. Tidak hanya laporan saja. Tp kita laporan dengan realita yang ada di masyarakat. Ketika ada kunjungan kita tidak bingung karena realita. Kemudian kekompakan masyarakat. Kenapa kita jadi percontohan karena kita melakukan. Kita ada pertemuan rutin. Kita beberapa kali juara, bkb juara 2 propinsi. Juara 5 seprovinsi. Pas gebyar hut ri 2019 kita juara 3 nasional.</p>		HP	<p>Evaluasi Proses dan Hasil Perubaha n</p>					
<p>“dampak positifnya masyarakatnya menyadari dan lebih tahu, misalnya bkl, mereka lebih tahu bagaimana merawat lansia. Jadi lebih ke perubahan sikap. Jadi</p>	NY	TEP HP	<p>Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubaha n</p>					

<p>kesadaran ini yang nampak. Jadi kita lakukan lebih ke pembinaan dan sosialisasi. karena adanya kampung kb, pendataan kan berjalan, rt rw juga berjalan. Jadi lebih jelas untuk menentukan kegiatan. Misal dengan data lulusan masyarakat itu rata-rata lulusan apa. dengan adanya data tersebut kemudian diadakan KBM (Kelompok Belajar Masyarakat), kita ada kejar paket. Orang tua juga mulai sadar untuk tidak menikahkan anaknya dibawah umur dengan adanya bkr, dengan adanya pikir, remaja semakin aktif kepada kegiatan positif</p>							
---	--	--	--	--	--	--	--

Digital Repository Universitas Jember

dan lebih tereduksi persoalan pergaulan remaja.								





Nomor : 4030 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

27 September 2019

Yth. Kepala

Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3483/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 26 September 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Ika Setyowati
NIM : 130910301046
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Kalimantan X No.173 Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Pengorganisasian Masyarakat Dalam Program Kampung KB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga"
Lokasi Penelitian : Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji-Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 3 Bulan (1 Oktober-30 Desember 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth

1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



Kepada
Yth. Sdr. Kepala DP3AKB Kabupaten Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/2425/415/2019

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 27 September 2019 Nomor : 4030/UN25.3.1/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Ika Setyowati / 130910301046
Instansi : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan X/173 Sumpersari, Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Pengorganisasian Masyarakat Dalam Program Kampung KB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga"
Lokasi : Kampung KB Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kec. Rambipuji Kab. Jember
Waktu Kegiatan : Oktober s/d Desember 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 02-10-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Jawa No.51 Sumbersari, Telp. (0331) 422103
JEMBER

Jember, 10 Oktober 2019

Nomor : 474.2 / 959 / 35.09.317/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi

Kepada :
Yth. Pelaksana Koordinator DP3AKB
Kecamatan Rambipuji

di -

RAMBIPUJI

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor :072/2425/415/2019 tanggal 2 Oktober 2019 perihal rekomendasi penelitian dalam rangka penyusunan skripsi oleh :

Nama : IKA SETYOWATI
NIM : 130910301046
Fakultas : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
" *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Program
Kampung KB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas
Hidup Keluarga* "
Waktu Kegiatan : Oktober s/d Desember 2019

Bersama ini diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN JEMBER

